

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL  
PEMERINTAH DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI  
INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN  
KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH DENGAN MOTIVASI  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(STUDI EMPIRIS PADA PEMERINTAH KOTA SEMARANG)**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Mencapai derajat Sarjana S-1**

**Program Studi Akuntansi**



Disusun oleh:

*Muhammad Akbal Antalthoniq*

NIM 31402300144

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG  
2024**

**Usulan Penelitian untuk Skripsi**

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL  
PEMERINTAH DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI  
INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN  
KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH DENGAN MOTIVASI  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(STUDI EMPIRIS PADA PEMERINTAH KOTA SEMARANG)**



Disusun oleh:

Muhammad Akbal Antalthoniq

NIM 31402300144

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang,

2024

Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Hani Werdi Apriyanti', is written over a faint circular stamp.

Hani Werdi Apriyanti, SE., M.Si, Ak., CA

NIK 211414026

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL  
PEMERINTAH DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI  
INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN  
KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH DENGAN MOTIVASI  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(STUDI EMPIRIS PADA PEMERINTAH KOTA SEMARANG)**

**Disusun Oleh:**

*Muhammad Akbal Antalthoniq*

**NIM: 31402300144**

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 2024

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing,

Penguji 1,

Hani Werdi Apriyanti, SE., M.Si, Ak., CA  
NIK 211414026

Dr. Sri Anik, SE., M.Si  
NIK 210493033

Penguji 2,

Judi Budiman, SE., MSc.Akt  
NIK 211403015

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 2024

Ketua Program Studi S-1 Akuntansi

Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP.  
NIK 211403012

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Akbal Antalthoniq  
NIM : 31402300144  
Program Studi : S1-Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi UNISSULA

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul:

**“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Motivasi sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Semarang)”**

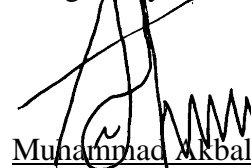
Merupakan hasil karya sendiri (bersifat original), bukan merupakan tiruan atau duplikasi dan semua sumber baik yang dikuti maupun dirujuk telah saya nyatakan benar. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia untuk dicabut gelar yang telah saya peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya tang ada paksaan dari siapapun.

Semarang,

2024

Yang Menyatakan



Muhammad Akbal Antalthoniq  
NIM 31402300144

## ABSTRAK

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Motivasi sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Semarang)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP) dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) dengan motivasi sebagai variabel moderasi. Variabel independen dalam penelitian adalah sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP) dan pemanfaatan teknologi informasi. Kemudian, variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD). Untuk menambah kebaruan, penelitian ini menambahkan variabel moderasi yaitu motivasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh organisasi perangkat daerah (OPD) di Kota Semarang. Sampel penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* dengan *software SmartPLS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik SPIP maupun pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas LKPD. Namun, variabel moderasi motivasi tidak mampu memperkuat hubungan antara sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP) dan pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD).

**Kata Kunci** : Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), dan Motivasi

**ABSTRACT**

***The Impact of Government Internal Control Systems and Information Technology Utilization on the Quality of Local Government Financial Reports with Motivation as a Moderating Variable: An Empirical Study of Semarang City***

*This study aims to analyze the influence of government internal control systems (SPIP) and information technology utilization on the quality of local government financial reports (LKPD), with motivation as a moderating variable. The independent variables in this study are government internal control systems (SPIP) and information technology utilization. Meanwhile, the dependent variable is the quality of local government financial reports (LKPD). To add novelty to this research, a moderating variable, namely motivation, is included. The population in this study is all organizational units (OPD) in Semarang City. The research sample was taken using purposive sampling. Data analysis was conducted using descriptive statistical analysis and Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS software. The results showed that both SPIP and information technology utilization have a significant positive effect on the quality of LKPD. However, the moderating variable of motivation was unable to strengthen the relationship between government internal control systems (SPIP) and information technology utilization with the quality of local government financial reports (LKPD).*

**Keywords** : *Government Internal Control Systems (SPIP), Information Technology Utilization, Quality of Local Government Financial Reports (LKPD), and Motivation.*

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Tuhan semesta alam, karena berkat limpahan nikmat, kasih sayang, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Motivasi sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Semarang)” dengan baik dan tepat waktu. Sholawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang-benderang.

Penyusunan skripsi merupakan salah satu syarat dari kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi dari Universitas Islam Sultan Agung. Skripsi yang disusun penulis ini memiliki topik pembahasan berkaitan dengan akuntansi pemerintahan. Di dalam skripsi ini penulis berusaha menguji pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan motivasi sebagai variabel moderasi. Selain didasarkan dari teori yang penulis dapatkan selama menempuh perkuliahan, penulis juga melakukan penelitian dengan berdasar pada jurnal-jurnal terdahulu serta peraturan yang relevan dengan topik pembahasan dalam skripsi ini.

Selama menyusun skripsi ini tentu penulis mengalami berbagai macam hambatan dan kesulitan, akan tetapi berkat dukungan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat

waktu. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung dan seluruh staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menimba ilmu kembali di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP, selaku Ketua Program Studi S-1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung membimbing dan mengarahkan penulis selama menjadi mahasiswa.
3. Ibu Hani Werdi Apriyanti, SE.,M.Si, Ak., CA, selaku dosen pembimbing yang telah sabar berbagi waktu dan pemikiran untuk dapat membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr.Sri Anik, S.E., M.Si. dan Bapak Judi Budiman, S.E., M.Sc., Akt, CA., ACPA., BKP, selaku dosen penguji yang telah memberikan penilaian pada skripsi ini.
5. Seluruh dosen yang telah bersedia memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan kepada penulis.
6. Bapak Chodori dan Ibu Khusnul Khotimah, selaku orang tua penulis yang selalu menyayangi, mendukung, dan memberikan semangat sepanjang hidup penulis.
7. Adik Muhammad Akmal Rizki Rivaldi dan Muhammad Zidni Falah Abidin yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat selama ini.



8. Teman-teman STA 18 dan 19 Pemerintah Kota Semarang yang telah kebersamai dan memberikan pelajaran hidup yang sangat berarti bagi penulis.
9. Seluruh pihak yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dorongan kepada penulis selama penyusunan karya tulis tugas akhir ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun untuk menjadikan skripsi ini lebih baik lagi.



Semarang

2024

Penulis

Muhammad Akbal Antalthoniq

NIM 31402300144

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Pertanyaan Penelitian .....	7
1.4. Tujuan Penelitian.....	8
1.5. Manfaat Penelitian.....	9
1.5.1. Manfaat Teoritis .....	9
1.5.2. Manfaat Praktis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	11
2.1. Grand Teori.....	11
2.2. Variabel Penelitian .....	12

2.2.1. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah .....	12
2.2.2. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah .....	13
2.2.3. Pemanfaatan Teknologi Informasi .....	14
2.2.4. Motivasi .....	15
2.3. Penelitian Terdahulu.....	16
2.4. Pengembangan Hipotesis.....	21
2.5. Kerangka Penelitian.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	28
3.2. Populasi Dan Sampel.....	28
3.3. Definisi Operasional Variabel.....	30
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	31
3.5. Pengukuran Variabel.....	32
3.6. Alat Analisis.....	32
3.6.1. Analisis Statistik Deskripsi .....	32
3.6.2. Analisis Data Menggunakan Structural Equation Model (PLS) .....	33
3.6.3. Pengujian Model Pengukuran .....	34
3.6.4. Pengujian Model Struktural .....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
4.1. Gambaran Umum Objek.....	39
4.2. Penyebaran Kuesioner .....	40
4.3. Karakteristik Responden.....	41
4.4. Analisa Data.....	46
4.3.1. Hasil Statistik Deskriptif.....	46
4.3.2. Evaluasi Model Pengukuran .....	48
4.3.3. Evaluasi Model Struktural .....	63
4.5. Pembahasan.....	68
4.4.1. Pengaruh SPIP terhadap Kualitas LKPD.....	68
4.4.2. Pengaruh Pemanfaatan TI terhadap Kualitas LKPD .....	71

4.4.3. Pengaruh Moderasi Variabel Motivasi terhadap hubungan SPIP dengan Kualitas LKPD.....	74
4.4.4. Kemampuan Moderasi Variabel Motivasi terhadap hubungan Pemanfaatan TI dengan Kualitas LKPD .....	76
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
5.1. Kesimpulan .....	80
5.2. Implikasi .....	81
5.3. Keterbatasan Penelitian .....	82
5.4. Agenda Penelitian Mendatang .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>87</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Penelitian terdahulu .....	16
Tabel 3. 1. Uraian Definisi .....	30
Tabel 4.1.Rincian Penyebaran Kuesioner .....	40
Tabel 4.2. Jabatan Responden .....	41
Tabel 4.3. Jenis Kelamin Responden .....	42
Tabel 4.4. Usia Responden.....	43
Tabel 4.5. Pendidikan Responden .....	44
Tabel 4.6. Lama Bekerja Responden .....	45
Tabel 4.7. Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4.8. Hasil Uji <i>Outer Loading</i> (Sebelum Penyesuaian).....	49
Tabel 4.9. Hasil Uji <i>Outer Loading</i> (Setelah Penyesuaian).....	52
Tabel 4.10. Hasil Uji AVE .....	55
Tabel 4.11. Hasil Uji <i>Cross Loading</i> .....	55
Tabel 4.12. Hasil Uji Kolinearitas <i>Outer Model</i> (Sebelum Penyesuaian) .....	58
Tabel 4.13. Hasil Uji Kolinieritas <i>Outer Model</i> (Setelah Penyesuaian) .....	60
Tabel 4.14. Hasil Uji Reliabilitas .....	62
Tabel 4.15. Hasil Uji <i>R-Square</i> .....	63
Tabel 4.16. Hasil Uji Koefisien Jalur dan Signifikansi .....	65

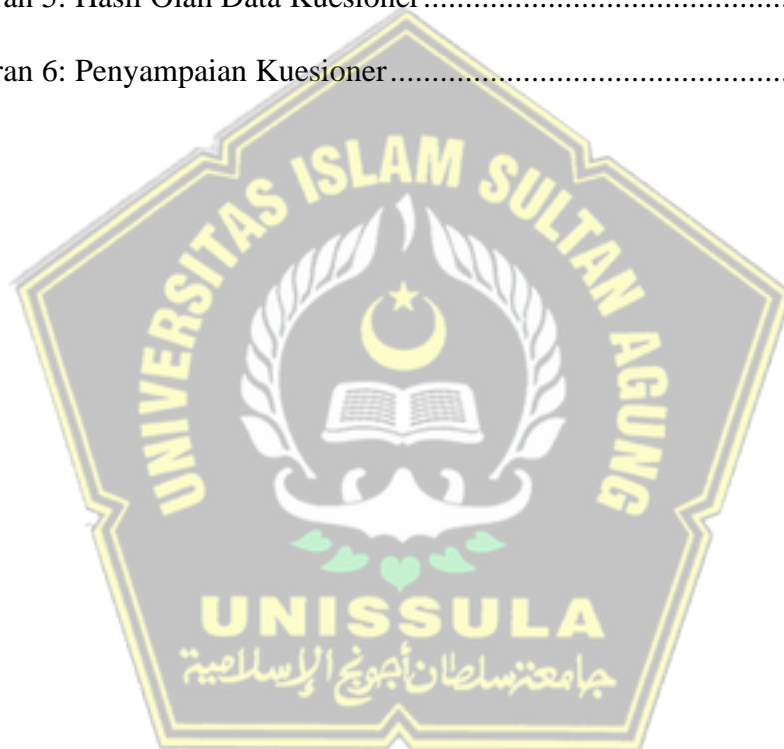
**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1. Kerangka Penelitian.....	27
Gambar 3.1. Pengukuran Variabel.....	32
Gambar 3.2. Kerangka Penelitian.....	34
Gambar 4.1. Hasil Uji Outer Loading (Sebelum Penyesuaian) .....	51
Gambar 4.2. Hasil Uji Outer Loading (Setelah Penyesuaian).....	54
Gambar 4.3. Hasil Uji Koefisien Jalur dan Signifikansi.....	65



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian .....	87
Lampiran 2: Identitas Responden .....	97
Lampiran 3: Modulasi Hasil Kuesioner .....	100
Lampiran 4: Hasil Olah Data Metode Interval .....	111
Lampiran 5: Hasil Olah Data Kuesioner .....	113
Lampiran 6: Penyampaian Kuesioner .....	125



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, Pemerintahan Daerah adalah “penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”. Penyelenggaraan pemerintahan daerah merupakan mandat dan amanat yang diberikan oleh rakyat.

Dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah diperlukan mekanisme administrasi dan tata kelola yang baik agar mendapatkan hasil kinerja pemerintah daerah yang optimal. Menurut Darmawan (2021) pilar utama tata kelola pemerintah daerah yang optimal adalah tata kelola keuangan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 pengelolaan keuangan daerah harus dilakukan secara tertib, ekonomis, efektif, dan efisien. Dalam rangka menjamin pengelolaan keuangan daerah berjalan secara optimal dan tetap mematuhi peraturan perundang-undangan dilakukan pemeriksaan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. *Output* atau hasil pemeriksaan tersebut adalah sebuah opini yang menjadi gambaran kualitas laporan keuangan.

Menurut Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004, “opini adalah pernyataan profesional sebagai kesimpulan pemeriksaan mengenai tingkat



kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan”. Terdapat lima jenis opini atas pemeriksaan laporan keuangan pemerintah daerah yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified opinion*), Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf penekanan sesuatu hal (*Unqualified opinion with explanatory language*), Wajar Dengan Pengecualian (*qualified opinion*), Tidak Wajar (*adversed opinion*), dan Pernyataan menolak memberikan opini (*disclaimer of opinion*). Selain itu, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 laporan keuangan pemerintah dikatakan berkualitas apabila memenuhi karakteristik kualitatif yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Upaya menjaga kualitas laporan keuangan dapat dilakukan apabila pemerintah daerah telah menerapkan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) yang baik (Mutoharoh & Ifada, 2023). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, penyelenggaraan SPIP memiliki lima komponen utama yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, komunikasi dan informasi, serta monitoring pengawasan internal.

Laporan keuangan yang berkualitas dapat disusun dengan memanfaatkan teknologi informasi (Heinrich & Probohudono, 2023). Dengan pemanfaatan teknologi informasi proses penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien. Kesalahan pencatatan, perhitungan, dan bias dapat diminimalkan. Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat diharapkan dapat memfasilitasi dan

meningkatkan meningkatkan kualitas laporan keuangan (Lestari & Ardini, 2023).

Sumber daya manusia dapat memiliki kinerja yang baik apabila disertai dengan motivasi kerja yang tinggi. Menurut Fitri (2021) pegawai pada organisasi perangkat daerah memerlukan motivasi untuk meningkatkan kualitas hasil kerja yang maksimal. Motivasi yang baik diharapkan dapat mengintensifkan penerapan sistem pengendalian internal pemerintah serta mendorong pemanfaatan teknologi informasi lebih luas dan masif (Leiwakabessy, 2021). Dengan begitu, motivasi yang tinggi diharapkan dapat menjadi faktor yang dapat memoderasi hubungan sistem pengendalian internal pemerintah dan pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan berkenaan dengan berkembangnya fenomena penurunan kualitas laporan keuangan yang ditandai dengan penurunan opini pada beberapa pemerintah daerah di Indonesia. Dalam ikhtisar hasil pemeriksaan BPK RI semester I tahun 2023 terdapat 18 pemerintah daerah yang mengalami penurunan opini dari WTP menjadi WDP serta 1 pemerintah daerah yang mengalami penurunan opini dari WTP menjadi TMP.

Penurunan opini tersebut, di antaranya disebabkan karena lemahnya sistem pengendalian internal pemerintah yang diterapkan. Berdasarkan ikhtisar hasil pemeriksaan BPK RI semester I tahun 2023 masih terdapat 5.628 permasalahan kelemahan SPIP yang meliputi 30% permasalahan

sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, 53% permasalahan sistem pengendalian pelaksanaan anggaran, dan 17% permasalahan struktur pengendalian internal. Intensifikasi penerapan SPIP secara menyeluruh serta pemanfaatan teknologi informasi diharapkan dapat memastikan dan mengawal tercapainya tata kelola keuangan pemerintah daerah yang lebih baik. Berdasarkan fenomena tersebut menarik untuk dilakukan penelitian mengenai hubungan sistem pengendalian internal pemerintah dan pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah serta melihat bagaimana motivasi pegawai berperan dalam lingkup hubungan tersebut.

Selain berdasarkan fenomena yang terjadi, penelitian ini juga merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Gustina (2021) yang menguji pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah dan penerapan sistem akuntansi keuangan pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa sistem pengendalian internal pemerintah tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara itu, sistem akuntansi keuangan pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil tersebut tidak konsisten jika melihat penelitian sebelumnya yang memperoleh hasil bahwa sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Heinrich & Probohudono, 2023; Ramadhani et al., 2023). Sebagai tambahan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Gustina

(2021), penelitian ini juga akan menguji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah serta menghilangkan variabel sistem akuntansi keuangan pemerintah yang sudah terbukti memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuditiya et al. (2023) menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lantu et al., (2023) yang memperoleh hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Dalam rangka menambah aspek kebaruan, penelitian ini juga akan menguji motivasi sebagai variabel moderasi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri (2021) memperoleh hasil bahwa motivasi dapat memoderasi secara positif hubungan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Hal tersebut berbeda dengan penelitian Leiwakabessy (2021) yang mendapatkan hasil bahwa motivasi tidak dapat memoderasi secara positif hubungan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Sementara itu, penelitian dari Rahmawati & Trisnawati (2021) memperoleh hasil bahwa motivasi mampu memoderasi secara positif hubungan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Hal tersebut berbeda dengan penelitian Lisandra & Suwandi (2023) yang menyebutkan bahwa motivasi tidak

mampu memoderasi pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini juga mengganti lokus pada penelitian Gustina (2021) dari Kabupaten Indragiri Hilir diganti dengan Kota Semarang. Dengan status Kota Semarang sebagai Ibu Kota Provinsi serta pemerintah daerah yang berhasil memperoleh Opini Wajar Tanpa Pengecualian selama delapan tahun berturut-turut, membuat penelitian ini menjadi semakin menarik dan menjadi percontohan bagi pemerintah daerah lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Motivasi sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Semarang)”.

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang berkualitas merupakan bentuk akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan transparansi tata kelola keuangan daerah yang diberikan oleh pemerintah daerah. Selain itu, LKPD juga merupakan salah satu bentuk penilaian atau indikator kinerja pemerintah daerah. Kepedulian dan atensi yang diberikan oleh masyarakat menuntut pemerintah untuk lebih mengupayakan peningkatan dan optimalisasi tata kelola keuangan daerah yang muaranya berujung pada perbaikan kualitas LKPD. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, pemerintah dapat

mengupayakan optimalisasi tata kelola keuangan melalui penguatan atau perbaikan. SPIP dan pemanfaatan teknologi informasi merupakan dua faktor penting yang berkontribusi terhadap kualitas laporan keuangan. SPIP berperan sebagai upaya dalam tata kelola dan manajemen risiko, sedangkan pemanfaatan teknologi informasi memastikan keandalan dan keakuratan data atau informasi. Sementara itu, motivasi aparatur pemerintah daerah dalam menerapkan SPIP dan memanfaatkan teknologi informasi secara konsisten menjadi pendorong yang memperkuat hubungan antara kedua faktor tersebut dengan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, sangat menarik untuk melihat bagaimana pengaruh SPIP dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas LKPD serta bagaimana motivasi mempengaruhi hubungan faktor-faktor tersebut sehingga menjadi sebuah penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Penelitian ini akan menjadi lebih menarik karena dilakukan di Kota Semarang sebagai Ibu Kota Provinsi serta pemerintah daerah yang berhasil memperoleh Opini Wajar Tanpa Pengecualian selama delapan tahun berturut-turut.

### **1.3. PERTANYAAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Sistem Pengendalian Internal Pemerintah berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Pemerintah Kota Semarang?

2. Apakah Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Pemerintah Kota Semarang?
3. Apakah Motivasi dapat memoderasi pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Pemerintah Kota Semarang?
4. Apakah Motivasi dapat memoderasi pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Pemerintah Kota Semarang?

#### **1.4. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Pemerintah Kota Semarang.
2. Untuk menganalisis pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Pemerintah Kota Semarang.
3. Untuk menganalisis apakah motivasi dapat memoderasi pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Pemerintah Kota Semarang.
4. Untuk menganalisis apakah motivasi dapat memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Pemerintah Kota Semarang.

## **1.5. MANFAAT PENELITIAN**

### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis sebagai bahan rujukan atau referensi mengenai pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Motivasi sebagai Variabel Moderasi.

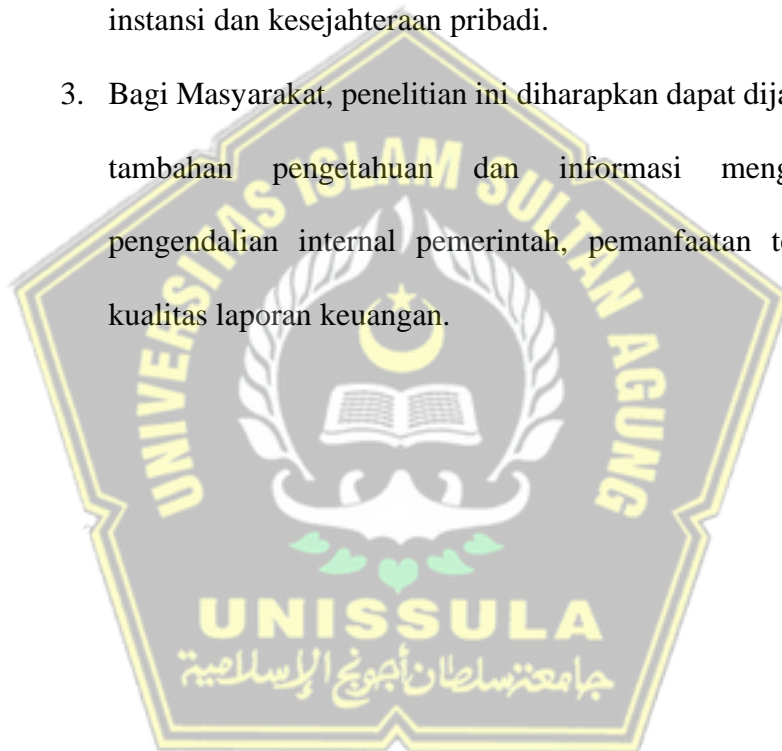
1. Bagi Penulis, Penelitian ini menjadi sarana untuk dapat menerapkan ilmu yang didapatkan oleh penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan, terutama ilmu pengetahuan tentang akuntansi pemerintahan khususnya berkaitan dengan SPIP, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kualitas LKPD.
2. Bagi Penelitian lain, Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi dan acuan untuk dapat mengembangkan keilmuan bidang akuntansi pemerintahan khususnya berkaitan dengan SPIP, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kualitas LKPD.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini memiliki manfaat praktis sebagai bahan masukan bagi para pihak yang memiliki kepentingan dalam mengambil keputusan atau kebijakan terkait dengan sistem pengendalian internal pemerintah, pemanfaatan teknologi, kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dan motivasi.



1. Bagi Pemerintah, penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam mengambil kebijakan berkenaan dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
2. Bagi Pegawai, penelitian dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan produktivitas dan motivasi sehingga prestasi kerja pegawai lebih maksimal guna meningkat kontribusi pada instansi dan kesejahteraan pribadi.
3. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan informasi mengenai sistem pengendalian internal pemerintah, pemanfaatan teknologi, dan kualitas laporan keuangan.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. GRAND TEORI

Teori *Stakeholder* yang dikemukakan oleh Freeman & Mcvea (2001) menyatakan bahwa entitas tidak bekerja hanya untuk kepentingan diri sendiri tapi juga harus memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi para pemegang kepentingan (*stakeholder*). Dalam organisasi sektor publik atau pemerintah maka pemegang kepentingan yang utama adalah masyarakat. Pemerintah harus berupaya agar manfaat yang didapatkan oleh masyarakat dapat maksimal. Upaya tersebut dapat berupa perbaikan tata kelola keuangan, yang bermuara pada optimalisasi kinerja pemerintah. Pengelolaan keuangan yang baik akan memastikan distribusi sumber daya keuangan yang merata, penggunaan yang efektif dan efisien, serta pertanggungjawaban yang akuntabel. Pengelolaan keuangan yang baik dapat terwujud apabila terdapat sistem pengendalian yang mampu mendeteksi, mencegah, dan menangani risiko-risiko yang menghambat tujuan perbaikan tata kelola keuangan (Mukhlis et al., 2021). Pemanfaatan teknologi informasi juga akan memaksimalkan upaya tata kelola keuangan. Dengan pemanfaatan teknologi informasi tata kelola keuangan pemerintah akan berjalan lebih efektif dan efisien serta terhindar dari bias secara signifikan (Heinrich & Probohudono, 2023). Selain itu, motivasi juga diperlukan sebagai motor penggerak tata kelola keuangan pemerintah (Mustafa et al., 2021). Motivasi kerja yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan efektivitas penerapan sistem pengendalian internal

pemerintah serta pemanfaatan teknologi informasi dengan lebih masif, sehingga sistem yang ada dapat memberikan dampak yang lebih positif terhadap kualitas laporan keuangan.

## **2.2. VARIABEL PENELITIAN**

### **2.2.1. KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH**

.Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah kriteria persyaratan laporan akuntansi keuangan yang dianggap dapat memenuhi keinginan para pemakai atau pembaca laporan keuangan (Gustina, 2021). Hal ini sesuai dengan definisi menurut Ramadhani et al. 2023 yang menyebutkan bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 laporan keuangan pemerintah dikatakan berkualitas apabila laporan keuangan tersebut relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Kualitas laporan keuangan yang baik dapat diwujudkan dengan perbaikan sistem pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi yang lebih masif. Sistem pengendalian internal yang memadai akan memastikan perbaikan tata kelola dan manajemen risiko sehingga dapat berpengaruh terhadap keandalan dan

relevansi dari laporan keuangan pemerintah daerah. Pemanfaatan teknologi yang lebih masif diharapkan mampu meningkatkan akurasi dan meminimalisir bias sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang mudah dipahami dan dapat dibandingkan.

### **2.2.2. SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH**

Sistem pengendalian internal pemerintah adalah suatu proses pengendalian internal yang menjamin efektivitas dan efisiensi kegiatan organisasi untuk mewujudkan tata kelola yang baik (Gustina, 2021). Definisi tersebut sejalan dengan definisi menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 yang mendefinisikan sistem pengendalian internal pemerintah sebagai proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Menurut Mutoharoh & Ifada (2023) Penyelenggaraan sistem pengendalian internal pemerintah memiliki lima komponen utama yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, komunikasi dan informasi, serta monitoring pengawasan internal. Pemerintah yang menerapkan sistem pengendalian internal yang baik dapat menjalankan kegiatan

operasionalnya secara efektif dan efisien. Hal ini akan mendorong perbaikan tata kelola pemerintahan dan keuangan, serta menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas.

### **2.2.3. PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI**

Pemanfaatan teknologi informasi adalah pendayagunaan perangkat keras maupun perangkat lunak yang dibuat untuk mengolah data menjadi informasi guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu proses (Lantu et al., 2023). Hal ini sesuai dengan definisi menurut Lestari & Ardini (2023) yang mendefinisikan pemanfaatan teknologi informasi sebagai proses pengolahan data dan penyebaran data dengan menggunakan perangkat komputer serta telekomunikasi.

Menurut Zubaidi et al. (2019) pemanfaatan teknologi informasi memiliki empat indikator pengukuran yaitu komputer yang memadai, pemanfaatan jaringan internet, proses akuntansi dilakukan secara komputerisasi, serta penggunaan *software* sesuai dengan undang-undang. Pemanfaatan teknologi informasi dalam menyusun laporan keuangan dapat membantu mencegah kesalahan pencatatan, perhitungan, dan bias, sehingga mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan.

#### 2.2.4. MOTIVASI

Motivasi adalah kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi (Mustafa et al., 2021). Definisi tersebut sejalan dengan definisi menurut Leiwakabessy (2021) yang mendefinisikan motivasi sebagai sikap menyangkut bagaimana cara mengerahkan daya dan potensi yang dimiliki untuk bekerja mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan motivasi, seorang karyawan akan memiliki dedikasi yang kuat untuk mencapai tujuan organisasi dan memenuhi standar (Fitri, 2021).

Menurut Sarianingsih et al. (2021) indikator untuk mengukur motivasi meliputi daya dorong, inisiatif dan kreativitas, tanggungjawab, dan semangat kerja. Motivasi yang tinggi akan menjadi motor penggerak dalam upaya memaksimalkan sistem pengendalian internal pemerintah dan pemanfaatan teknologi informasi. Dengan motivasi yang tinggi diharapkan mampu mengakselerasi penerapan sistem pengendalian internal pemerintah dan pemanfaatan teknologi informasi secara lebih masif sehingga berdampak terhadap tata kelola keuangan yang ujungnya bermuara pada perbaikan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

### 2.3. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu memberikan pandangan yang berguna untuk menguatkan landasan teori, menemukan celah penelitian, dan mengembangkan hipotesis sehingga dapat membantu mengeksplorasi penelitian yang sedang dilakukan sekarang. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2. 1. Penelitian terdahulu

No	Nama dan Tahun	Varibel	Hasil
1	Ira Gustina (2021)	<b>Variabel:</b> <b>Variabel Endogen</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas LKPD</li> </ul> <b>Variabel Eksogen</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• SPIP</li> <li>• PenerapanSAP</li> </ul>	<b>Hasil</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• SPIPI tidak berpengaruh Postif terhadap Kualitas LKPD.</li> <li>• Sistem SAP berpengaruh positif terhadap Kualitas LKPD</li> </ul>
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Henrich</li> <li>• Probohudono</li> </ul> (2023)	<b>Variabel:</b> <b>Variabel Endogen</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas LKPD</li> </ul> <b>Variabel Eksogen</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• SPIP</li> <li>• Pemanfaatan TI</li> </ul>	<b>Hasil</b> SPIP dan Pemanfaatan TI memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Kualitas LKPD.

No	Nama dan Tahun	Varibel	Hasil
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Anggun Iga Yuditiya</li> <li>● Sri Rahayu</li> <li>● Wiwik Tiswiyanti (2023)</li> </ul>	<p><b>Variabel:</b></p> <p><b>Variabel Endogen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Kualitas Laporan Keuangan</li> </ul> <p><b>Variabel Eksogen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Kompetensi SDM</li> <li>● Pemanfaatan TI</li> <li>● SPIP</li> </ul> <p><b>Variabel Moderasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Komitmen Organisasi</li> </ul>	<p><b>Hasil</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Kompetensi SDM, pemanfaatan TI dan SPIP secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap kualitas LKPD</li> <li>● Komitmen organisasi mampu memoderasi hubungan kompetensi SDM terhadap kualitas LKPD</li> <li>● Komitmen organisasi tidak mampu memoderasi hubungan pemanfaatan TI dan SPIP terhadap kualitas LKPD</li> </ul>
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Fransiska Tirza Lantu</li> <li>● Royke I.J Pangkey</li> <li>● Olviane Sumampouw (2023)</li> </ul>	<p><b>Variabel:</b></p> <p><b>Variabel Endogen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Kualitas LKPD</li> </ul> <p><b>Variabel Eksogen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Penerapan Standar</li> </ul>	<p><b>Hasil</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Penerapan SAP berpengaruh signifikan terhadap Kualitas LKPD.</li> <li>● Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak</li> </ul>



No	Nama dan Tahun	Varibel	Hasil
		Akuntansi Pemerintahan <ul style="list-style-type: none"> <li>● Pemanfaatan Teknologi Informasi</li> </ul>	berpengaruh terhadap Kualitas LKPD
5	Yulia Fitri (2021)	<b>Variabel:</b> <b>Variabel Endogen</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>● <i>Quality of Financial Statements (FS)</i></li> </ul> <b>Variabel Eksogen</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>● <i>Quality of Human Resources (Quality HR)</i></li> <li>● <i>Implementation of Regional Financial Information Systems (RFIS)</i></li> <li>● <i>Internal Control System</i></li> <li>● <i>Implementation of Government Accounting Standards (GAS)</i></li> </ul> <b>Variabel Moderasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>● <i>Motivation</i></li> </ul>	<b>Hasil</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>● <i>Quality of HR, Impmentation of RFIS, Internal Control System, Implementation of GAS significantly influence the Quality Of FS</i></li> <li>● <i>Motivation can strengthen / moderate the influence of Quality of HR and Internal Control System on the Quality of FS</i></li> <li>● <i>Motivation cannot strengthen / moderate the influence of the RFIS and Implementation of GAS on the Quality of FS</i></li> </ul>

No	Nama dan Tahun	Varibel	Hasil
6	Theophilia Fina F Leiwakabessy (2021)	<b>Variabel:</b> <b>Variabel Endogen</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah</li> </ul> <b>Variabel Eksogen</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem Pengendalian Intern Pemerintah</li> <li>• Kompetensi Sumber Daya Manusia</li> </ul> <b>Variabel Moderasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komitmen Organisasi</li> <li>• Motivasi</li> </ul>	<b>Hasil</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• SPIP tidak berpengaruh terhadap kualitas LKPD</li> <li>• Kompetensi SDM berpengaruh terhadap kualitas LKPD</li> <li>• Komitmen Organisasi dapat memoderasi hubungan SPIP dan kualitas LKPD</li> <li>• Komitmen Organisasi tidak dapat memoderasi hubungan kompetensi SDM dan kualitas LKPD</li> <li>• Motivasi dapat memoderasi hubungan kompetensi SDM dan kualitas LKPD tetapi gagal memoderasi hubungan SPIP dan kualitas LKPD</li> </ul>

No	Nama dan Tahun	Varibel	Hasil
7	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Santiadji</li> <li>• Mustafa</li> <li>• Hasbudin</li> <li>• Halmatinus (2021)</li> </ul>	<p><b>Variabel:</b></p> <p><b>Variabel Endogen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas Laporan Keuangan</li> </ul> <p><b>Variabel Eksogen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetensi</li> <li>• Motivasi Kerja</li> </ul>	<p><b>Hasil</b></p> <p>Variabel Kompetensi dan Motivasi Kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan</p>
8	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rahmawati</li> <li>• Resnawati (2021)</li> </ul>	<p><b>Variabel:</b></p> <p><b>Variabel Endogen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan Keuangan</li> </ul> <p><b>Variabel Eksogen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• SAP</li> <li>• TI</li> </ul> <p><b>Variabel Moderasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Motivasi Kerja</li> </ul>	<p><b>Hasil</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel SAP dan TI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laporan Keuangan</li> <li>• Motivasi Kerja mampu memoderasi secara positif hubungan SAP dan TI terhadap Laporan Keuangan</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lisandra</li> <li>• Suwardi (2023)</li> </ul>	<p><b>Variabel:</b></p> <p><b>Variabel Endogen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan Keuangan</li> </ul> <p><b>Variabel Eksogen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemanfaatan TI</li> </ul> <p><b>Variabel Moderasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Motivasi</li> </ul>	<p><b>Hasil</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemanfaatan TI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laporan Keuangan</li> <li>• Motivasi tidak mampu memoderasi secara</li> </ul>

No	Nama dan Tahun	Varibel	Hasil
			positif hubungan pemanfaatan TI terhadap Laporan Keuangan

Sumber: Diolah dari [scholar.google.com](https://scholar.google.com) sertapublish or perish, 2024

## 2.4. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.4.1. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Sistem pengendalian internal pemerintah adalah suatu proses pengendalian internal yang menjamin efektivitas dan efisiensi kegiatan organisasi untuk mewujudkan tata kelola yang baik (Gustina, 2021). Merujuk pada Teori *Stakeholder* yang dikemukakan oleh Freeman & Mcvea (2001) implementasi SPIP adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka perbaikan kualitas laporan keuangan. Implementasi SPIP membantu dalam pengawasan dan pengendalian proses akuntansi di instansi pemerintah. Indikator SPIP seperti lingkungan pengendalian menciptakan budaya organisasi yang mendukung terciptanya pembiasaan perilaku baik. Indikator penilaian risiko membantu dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko yang dapat mempengaruhi akurasi laporan. Indikator lain seperti aktivitas pengendalian memastikan bahwa prosedur dan standar akuntansi diikuti sehingga dapat meminimalkan kesalahan dan kecurangan dalam pelaporan. Seluruh prosedur pelaksanaan pengendalian tersebut dapat

terlaksana jika dikomunikasikan serta diawasi dengan baik. Dengan menerapkan indikator-indikator tersebut secara efektif, SPIP dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas LKPD sehingga menghasilkan LKPD yang berkualitas.

Hal tersebut sependapat dengan penelitian Gustina (2021), Heinrich & Probohudono (2023), serta Ramadhani et al. (2023) yang menyebutkan bahwa sistem pengendalian internal pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan kajian teori dan telaah penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan adalah

**$H_1$  : Sistem Pengendalian Internal Pemerintah berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

#### **2.4.2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Pemanfaatan teknologi informasi adalah pendayagunaan perangkat keras maupun perangkat lunak yang dibuat untuk mengolah data menjadi informasi guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu proses (Lantu et al., 2023). Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat diharapkan dapat memfasilitasi dan meningkatkan kelancaran dalam menghasilkan laporan keuangan berkualitas (Lestari & Ardini, 2023). Merujuk pada Teori *Stakeholder* yang dikemukakan oleh Freeman & Mcvea (2001) pemanfaatan teknologi merupakan upaya pemerintah untuk memfasilitasi dan meningkatkan kelancaran dalam menghasilkan laporan keuangan yang

berkualitas. Ketersediaan komputer yang memadai dapat memastikan kecepatan *inputing* dan *exporting* data keuangan sehingga laporan keuangan dapat disajikan tepat waktu. Pemanfaatan jaringan internet akan memastikan integrasi dan konsolidasi data keuangan berjalan lebih efektif dan efisien sehingga keandalan pelaporan keuangan dapat terjamin. Komputerisasi proses akuntansi serta penggunaan *software* yang sesuai ketentuan dapat meminimalkan kesalahan dan meningkatkan akurasi serta memastikan proses akuntansi yang berjalan sesuai dengan standar dan kebijakan yang berlaku sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat mudah dipahami serta dibandingkan dengan laporan keuangan lainnya. Dengan pemanfaatan teknologi informasi yang masif pemerintah dapat mempercepat proses akuntansi, meminimalisir kesalahan dan bias, serta menjaga akurasi data sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Heinrich & Probohudono (2023), Yuditiya et al, (2023), dan Lestari & Ardini (2023) yang mendapatkan hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Berdasarkan kajian teori dan telaah penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

**$H_2$  : Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

### **2.4.3. Motivasi memoderasi pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Motivasi adalah kondisi atau energi dari dalam yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi (Mustafa et al., 2021). Merujuk pada teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh Freeman & Mcvea (2001) motivasi yang tinggi dapat mengakselerasi program Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) sebagai upaya organisasi untuk memperbaiki kualitas laporan keuangan. Dengan daya dorong yang kuat, para pegawai akan lebih termotivasi untuk melaksanakan aktivitas pengendalian, sehingga dapat menjamin penggunaan standar akuntansi dalam menghasilkan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang berkualitas. Selain itu, dengan daya kreativitas yang dimiliki, para pegawai dapat berinovasi dalam menilai risiko dan merancang program pengendalian yang berdampak positif pada kualitas LKPD. Tanggung jawab yang tinggi juga mendorong para pegawai untuk berusaha maksimal dalam menjalankan aktivitas pengendalian guna memastikan bahwa proses akuntansi telah mengikuti standar yang berlaku. Sementara itu, semangat kerja yang tinggi membuat para pegawai lebih berdedikasi dalam pelaksanaan program SPIP, sehingga menghasilkan LKPD yang berkualitas. Motivasi berperan sebagai katalisator dalam mengakselerasi pelaksanaan SPIP, yang berdampak pada perbaikan kualitas LKPD.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Fitri (2021) dan Dewi (2020) yang menyebutkan bahwa motivasi mampu memoderasi secara positif pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah dengan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan kajian teori dan telaah penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

**$H_3$  : Motivasi mampu memoderasi secara positif pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.**

#### **2.4.1. Motivasi memoderasi pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Menurut Leiwakabessy (2021) motivasi adalah sikap menyangkut bagaimana cara mengerahkan daya dan potensi yang dimiliki untuk bekerja mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tingginya motivasi diharapkan dapat mendorong pemanfaatan teknologi informasi secara lebih masif. Hal ini memungkinkan sistem yang ada memberikan dampak yang lebih positif terhadap kualitas laporan keuangan. Merujuk pada teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh Freeman dan McVea (2001), motivasi merupakan penggerak yang mampu memastikan bahwa upaya perbaikan kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) melalui pemanfaatan teknologi informasi dapat berjalan dengan baik. Dengan dorongan yang tinggi, para pegawai akan lebih termotivasi untuk mengoperasikan komputer yang memadai guna menghasilkan LKPD yang berkualitas. Inisiatif dan kreativitas yang dimiliki pegawai juga berperan



penting dalam pemanfaatan jaringan yang lebih optimal. Selain itu, rasa tanggung jawab yang tinggi akan memastikan bahwa perangkat lunak yang digunakan telah sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku. Terakhir, semangat kerja yang tinggi akan mendorong pegawai untuk lebih berdedikasi dan proaktif dalam mengoptimalkan perangkat yang tersedia. Pemanfaatan teknologi untuk perbaikan kualitas LKPD tidak akan dapat berjalan optimal jika tidak diiringi dengan motivasi yang tinggi dari penggunanya.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Rahmawati & Trisnawati (2021) dan Mustafa et al. (2021) yang menyebutkan bahwa motivasi mampu memoderasi secara positif pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan kajian teori dan telaah penelitian sebelumnya maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

**$H_4$  : Motivasi mampu memoderasi secara positif pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.**

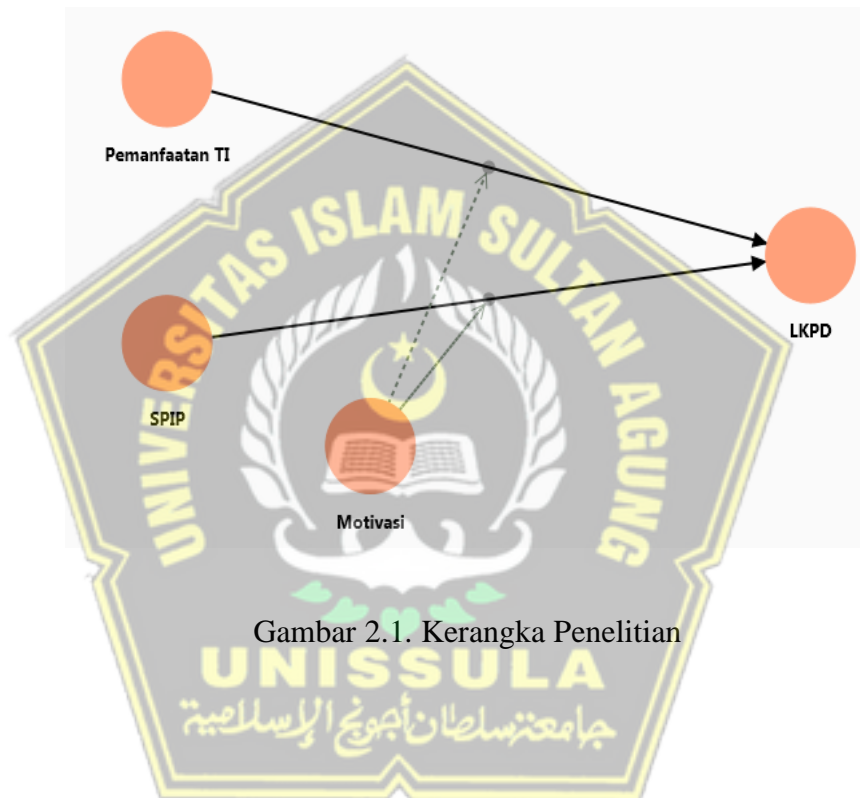
## 2.5.KERANGKA PENELITIAN

Model kerangka penelitian menempatkan sistem pengendalian internal pemerintah dan pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel eksogen yang mempengaruhi variabel endogen yaitu kualitas laporan keuangan pemerintah daerah serta dimoderasi dengan variabel motivasi.

**$H_1$  : Sistem Pengendalian Internal Pemerintah berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

- $H_2$  : Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
- $H_3$  : Motivasi mampu memoderasi secara positif pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
- $H_4$  : Motivasi mampu memoderasi secara positif pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. JENIS PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif eksplanatori (*Quantitative approach*). Menurut (Priadana & Sunarsi, 2021) penelitian kuantitatif eksplanatori adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis peneliti. Penelitian eksplanatori sering dianggap sebagai jenis penelitian kausal karena menyelidiki hubungan sebab-akibat. Penelitian ini dapat dilakukan dengan menguji hipotesis untuk menentukan penyebab (penelitian pasca-fakta) dan efek (penelitian eksperimental). Penelitian ini akan berusaha untuk menguji apakah terdapat hubungan antara sistem pengendalian internal pemerintah dan pemanfaatan teknologi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah serta motivasi sebagai pemoderasi.

### 3.2. POPULASI DAN SAMPEL

Menurut Sugiyono (2021) Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang dianggap sebagai wilayah generalisasi. Kelompok ini terdiri dari entitas yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan studi dan pengambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh organisasi perangkat daerah (OPD) di lingkungan pemerintah Kota Semarang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Pengambilan sampel menggunakan teknik ini digunakan karena informasi yang akan diambil dalam penelitian berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Pemeriksa pada Inspektorat.
2. Pegawai Bidang Akuntansi dan Aset BPKAD.
3. Pejabat Pengelola Keuangan Daerah pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Semarang.

Pemilihan kriteria tersebut berdasarkan pada fungsi pemeriksa Inspektorat sebagai *main sector* dalam pengelolaan sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP), fungsi pegawai bidang akuntansi dan aset pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset daerah (BPKAD) sebagai pengelola dan pembuat laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD), serta fungsi pejabat pengelola keuangan daerah sebagai pengelola transaksi keuangan pada masing-masing Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Dengan memperhatikan tujuan penelitian serta keterwakilan dari populasi kriteria pemilihan sampel tersebut telah sesuai.

### 3.3. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Tabel 3.1. Uraian Definisi

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	<b>Variabel Endogen (Y)</b> Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD)	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah adalah laporan keuangan yang disusun sesuai dengan karakteristik kualitatif yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, serta dapat dipahami sehingga memenuhi keinginan para pemakai atau pembaca laporan keuangan. (Heinrich & Probohudono, 2023)	<b>Indikator:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Relevan</li> <li>● Andal</li> <li>● Dapat Dibandingkan</li> <li>● Dapat Dipahami</li> </ul> (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010)
2.	<b>Variabel Eksogen (X1)</b> Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP)	Sistem Pengendalian Internal Pemerintah sebagai proses yang integral dari mulai penyiapan lingkungan pengendalian, perencanaan dan penilaian risiko, pelaksanaan aktivitas pengendalian, komunikasi dan informasi, serta monitoring dan pengawasan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi. (Mutoharoh & Ifada, 2023)	<b>Indikator:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Lingkungan Pengendalian</li> <li>● Penilaian Risiko</li> <li>● Aktivitas Pengendalian</li> <li>● Komunikasi Dan Informasi</li> <li>● Monitoring Pengawasan Internal</li> </ul> (Mutoharoh & Ifada, 2023)

No	Variabel	Definisi	Indikator
3.	<b>Variabel Eksogen (X2)</b> Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI)	Pemanfaatan teknologi informasi adalah pendayagunaan perangkat keras maupun perangkat lunak yang dibuat untuk mengolah data menjadi informasi guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu proses (Lantu et al., 2023)	<b>Indikator:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Komputer yang memadai</li> <li>● Pemanfaatan Jaringan Internet</li> <li>● Komputerisasi Proses Akuntansi</li> <li>● Penggunaan <i>Software</i> sesuai dengan Undang-Undang</li> </ul> (Zubaidi et al., 2019)
4.	<b>Variabel Moderasi (Z)</b> Motivasi (M)	Motivasi adalah kondisi atau energi dari dalam yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi. (Mustafa et al., 2021)	<b>Indikator:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Daya Dorong,</li> <li>● Inisiatif dan kreativitas</li> <li>● Tanggungjawab,</li> <li>● Semangat kerja</li> </ul> (Sarianingsih et al., 2021)

### 3.4. METODE PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui pengisian kuesioner oleh para responden. Data primer adalah data yang diperoleh penulis langsung dari sumber pertama (Sugiyono, 2021). Data primer yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu perolehan langsung dari sampel yaitu pemeriksa pada Inspektorat, pegawai bidang akuntansi/aset BPKAD, serta pejabat pengelola keuangan pada OPD melalui pengisian kuesioner.

### 3.5. PENGUKURAN VARIABEL

Penelitian ini menggunakan Skala Likert untuk mengukur berbagai aspek terkait kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, sistem pengendalian internal pemerintah, pemanfaatan teknologi informasi, serta motivasi. Skala Likert memungkinkan variabel diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel yang konkret. Indikator-indikator tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun item-item instrumen penelitian, yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Menurut Ghazali (2013) Skala likert menggunakan lima tingkatan jawaban seperti dilihat pada Gambar 3.1.

Jawaban	Skor Pernyataan	Skor Pernyataan
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Gambar 3.1. Pengukuran Variabel

### 3.6. ALAT ANALISIS

#### 3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

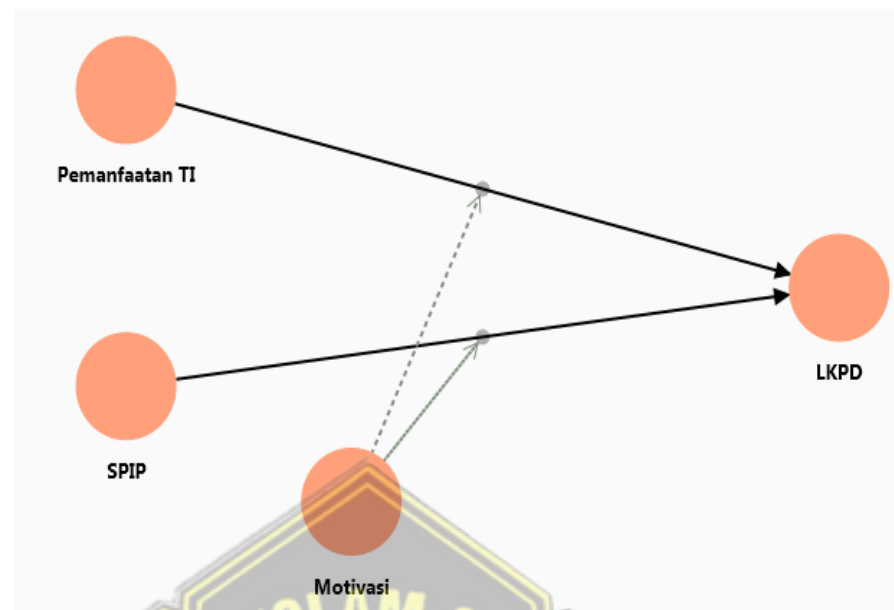
Analisis statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran awal tentang keadaan atau karakteristik data tanpa melakukan uji hipotesis. Ghazali (2013) menyatakan bahwa analisis ini umumnya melibatkan jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi. Selain itu, dalam analisis statistik deskriptif dilakukan perhitungan nilai masing-masing variabel dan

indikatornya menggunakan metode interval. Menurut Cooper & Schindler (2019) pengolahan data kuesioner dengan metode interval digunakan untuk mendapatkan gambaran awal bagaimana sebaran data. Menurut Cooper & Schindler (2019) Metode interval dilakukan dengan menghitung selisih dari nilai tertinggi dan nilai terendah dari jumlah nilai responden pada satu variabel kemudian membaginya menjadi lima bagian. Nilai dari setiap bagian tersebut akan menjadi nilai interval dengan nilai terendah yaitu 1 (Sangat Tidak Memuaskan) hingga nilai tertinggi yaitu 5 (Sangat Memuaskan). Nilai interval variabel diperoleh dengan melihat nilai interval dengan jumlah responden terbanyak.

### **3.6.2. Analisis Data Menggunakan *Structural Equation Model* (PLS)**

Penelitian ini menggunakan *software SmartPLS* untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. *SmartPLS* adalah *software* analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang memungkinkan pengujian model pengukuran dan model struktural secara simultan. Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas variabel, sedangkan model struktural digunakan untuk menguji hubungan kausal antar variabel. *SmartPLS* menggunakan metode bootstrapping, sehingga asumsi normalitas data tidak menjadi masalah.





Gambar 3.2. Kerangka Penelitian

### 3.6.3. Pengujian Model Pengukuran

Dalam model pengukuran, yang juga dikenal sebagai model bagian luar, semua variabel indikator dihubungkan dengan variabel latennya. Pengukuran tersebut didasari oleh varians atau penyebaran kumpulan data di sekitar nilai rata-ratanya dan kovarians atau ukuran hubungan arah antara dua variabel acak.

#### 3.6.3.1. Uji Validitas

##### a. Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen bertujuan untuk memastikan bahwa setiap indikator dalam model pengukuran valid dan mampu menjelaskan variabel latennya dengan baik. Menurut Chin (2000) validitas konvergen dinilai cukup apabila mendapatkan nilai *outer loading* sebesar 0,70 atau lebih.

b. Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa indikator-indikator dalam model pengukuran memang mewakili variabel latennya dan tidak mewakili variabel laten lainnya. Indikator dianggap memenuhi validitas diskriminan apabila nilai *average variance extracted* (AVE) lebih dari 0,50 atau nilai *cross loading* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,70 (Chin, 2000).

c. Uji Kolinearitas *Outer Model*

Kolinearitas adalah terjadinya sebuah korelasi antar indikator pada variabel laten dalam suatu model yang menyebabkan kekuatan prediksinya tidak handal dan stabil. Indikasi kolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Menurut Chin (2000) apabila nilai VIF kurang dari lima maka tidak terjadi kolinearitas.

### 3.6.3.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kualitas penting dari instrumen penelitian. Instrumen yang reliabel menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan untuk mendukung kesimpulan penelitian yang valid (Sholihin & Ratmono, 2021). Hasil pengujian reliabilitas dianggap cukup memuaskan apabila nilai *cronbach alpha*  $\geq 0,70$ , nilai *composite reliability*  $> 0,70$ , dan nilai  $\rho_A \geq 0,70$  (Chin, 2000).

### 3.6.4. Pengujian Model Struktural

Model struktural dalam PLS-SEM adalah alat yang bermanfaat untuk memahami hubungan antar konstruk atau variabel laten. Model ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis, menjelaskan mekanisme, dan memprediksi nilai suatu konstruk. Model struktural menjelaskan bagaimana hubungan antar variabel dalam model melalui pengujian koefisien determinasi dan koefisien jalur.

#### a. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi, atau *R-Square* ( $R^2$ ), digunakan untuk mengukur sejauh mana satu atau lebih variabel laten dalam model struktural dapat menjelaskan variasi yang terkait dengan variabel dependen. Nilai  $R^2$  dihitung berdasarkan kuadrat koefisien jalur pada variabel laten. Semakin tinggi nilai  $R^2$ , semakin banyak variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel laten. Berikut merupakan interpretasi umum nilai  $R^2$  menurut Chin (2000):

- $R^2 < 0.20$ : Variabel laten tidak banyak menjelaskan variasi variabel dependen.
- $0.20 \leq R^2 < 0.50$ : Variabel laten cukup menjelaskan variasi variabel dependen.
- $R^2 \geq 0.50$ : Variabel laten banyak menjelaskan variasi variabel dependen.

b. Koefisien Jalur

Koefisien jalur (*Path Coefficient*) digunakan untuk mengukur seberapa besar satu variabel laten dalam model struktural mempengaruhi variabel laten lainnya berdasarkan sampel asli (*Original Sample*). Nilai koefisien jalur dihitung berdasarkan kovarian atau ukuran hubungan arah antara dua variabel acak dan varian atau penyebaran kumpulan data di sekitar nilai rata-ratanya. Dengan kata lain, koefisien jalur menunjukkan kekuatan dan arah pengaruh antar variabel laten (Sholihin & Ratmono, 2021). Menurut Chin (2000) nilai koefisien jalur dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai positif: Variabel laten pertama berpengaruh positif terhadap variabel laten kedua.
- Nilai negatif: Variabel laten pertama berpengaruh negatif terhadap variabel laten kedua.
- Nilai 0: Tidak ada hubungan antara variabel laten pertama dan variabel laten kedua.

c. T-Statistic

Uji-T atau T-statistic digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel laten dalam model struktural. Uji ini digunakan dalam uji hipotesis untuk menentukan apakah koefisien jalur signifikan secara statistik atau tidak (Sholihin & Ratmono, 2021). Nilai T-statistic dihitung berdasarkan nilai sampel asli (*Original Sample*) dan

standar error dari nilai sampel asli (*Original Sample*). Menurut Chin (2000) nilai T-Statistic dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai T-statistic absolut yang lebih besar dari 1.96 menunjukkan bahwa koefisien jalur secara statistik signifikan pada tingkat signifikansi 0.05.
- Nilai T-statistic absolut yang lebih kecil dari 1.96 menunjukkan bahwa koefisien jalur tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0.05.



## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. GAMBARAN UMUM OBJEK

Kota Semarang memiliki 27 Dinas, 7 Badan, dan 16 Kecamatan. Karakteristik pemerintahan Kota Semarang tersebut cukup besar jika dibandingkan dengan kota metropolitan lain di Indonesia. Karakteristik pemerintahan yang besar tersebut membutuhkan pendanaan dari sisi anggaran yang cukup besar.

Pada tahun 2024 anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) Kota Semarang sebesar 5,7 triliun rupiah mengalami kenaikan dari tahun 2023 yaitu sebesar 5,4 triliun rupiah. Jumlah anggaran yang besar ini juga diiringi oleh kewajiban pertanggungjawaban keuangan melalui pelaporan keuangan yang semakin berkualitas.

Dalam hal pelaporan keuangan, pemerintah Kota Semarang telah mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia selama delapan tahun berturut-turut. Perolehan opini tersebut merupakan sebuah gambaran kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Semarang.

Selain itu pemerintah Kota Semarang juga mendapatkan penilaian maturitas SPIP dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. Penilaian tersebut merupakan gambaran implementasi SPIP pada pemerintah Kota Semarang. Pada tahun 2024 pemerintah Kota Semarang mendapatkan nilai 3 (terdefinisi).

#### 4.2. PENYEBARAN KUESIONER

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kota Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Kota Semarang. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Perolehan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner berupa *google form* yang disebarkan melalui media komunikasi berupa *whatsapp*. Penyebaran kuesioner dengan metode tersebut dinilai paling efektif dan efisien untuk memperoleh data yang diinginkan. Dengan metode tersebut telah diperoleh data yang kemudian diolah dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1. Rincian Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebarkan	100	100%
Kuesioner yang kembali	92	92%
Kuesioner yang tidak kembali	8	8%
Kuesioner yang tidak sesuai kriteria	0	0%
<b>Kuesioner yang dapat diolah</b>	<b>92</b>	<b>92%</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Kuesioner yang dapat diolah dalam penelitian ini berjumlah 92 dengan latar belakang responden yang beragam. Keberagaman responden tersebut diharapkan dapat menambah variasi pada data yang dihasilkan.

### 4.3. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Penyajian karakteristik responden berupa latar belakang jabatan, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan lama bekerja dapat dijelaskan dalam Tabel 4.2. sampai dengan Tabel 4.6. berikut ini:

Tabel 4.2. Jabatan Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Pemeriksa pada Inspektorat Kota Semarang	52	56%
Pegawai Bidang Akuntansi/Aset BPKAD	20	22%
Pejabat Pengelola Keuangan OPD	20	22%
<b>Jumlah</b>	<b>92</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Dari Tabel 4.2. diketahui bahwa responden mempunyai jabatan paling banyak sebagai pemeriksa pada Inspektorat Kota Semarang sebanyak 52 responden atau sebesar 56% dari jumlah keseluruhan responden. Sementara itu responden dengan jabatan sebagai pegawai bidang akuntansi/aset BPKAD serta pejabat pengelola keuangan OPD memiliki jumlah yang sama yaitu masing-masing berjumlah 20 responden atau sebesar 22% dari jumlah keseluruhan responden.

Dalam penelitian ini responden dengan jabatan sebagai pemeriksa menjadi responden dengan jumlah paling banyak sehingga hasil dari kuesioner akan secara dominan memiliki perspektif dari sudut pandang pengawasan. Sementara itu, pegawai bidang akuntansi/aset merupakan responden dengan perspektif



pembuat laporan keuangan dan pejabat pengelolaan keuangan pada OPD merupakan responden dengan perspektif pelaksana transaksi keuangan. Sudut pandang tersebut relevan apabila dikaitkan dengan implementasi SPIP dan kualitas LKPD karena termasuk lingkup tugas dan fungsi jabatan tersebut.

Tabel 4.3. Jenis Kelamin Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Laki-laki	38	41%
Perempuan	54	59%
<b>Jumlah</b>	<b>92</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.3. diketahui bahwa responden berjenis kelamin perempuan mempunyai jumlah lebih banyak jika dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki. Responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 54 responden atau sebesar 59% dari keseluruhan jumlah responden berbanding dengan responden berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah sebanyak 38 responden atau sebesar 41% dari jumlah keseluruhan responden.

Menurut Temple & Lips (1989) menyebutkan bahwa dalam menjawab kuesioner, perempuan seringkali lebih detail, serta menghubungkannya dengan pengalaman pribadi atau hubungan sosial. Sebaliknya, laki-laki cenderung lebih langsung dan objektif dalam memberikan jawaban. Berdasarkan hal tersebut sedikit banyak akan berdampak terhadap data yang dihasilkan, perspektif perempuan sebagai responden dengan jumlah yang lebih banyak akan dominan

dalam melihat gambaran utuh implementasi SPIP, pemanfaatan teknologi informasi, motivasi, serta kualitas LKPD.

Tabel 4.4. Usia Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Usia 20 s.d. 29 Tahun	33	36%
Usia 30 s.d. 39 Tahun	26	28%
Usia 40 s.d. 49 Tahun	16	17%
Usia Lebih dari 50 Tahun	17	18%
<b>Jumlah</b>	<b>92</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 4.4. dapat diketahui usia responden paling banyak berada di usia antara 20 sampai dengan 29 tahun yaitu sebanyak 33 responden atau sekitar 36% dari jumlah keseluruhan responden. Sedangkan, untuk responden dengan rentan usia antara 30 sampai dengan 39 tahun berjumlah 26 responden atau sebesar 28% dari jumlah keseluruhan responden, kemudian disusul oleh responden dengan usia lebih dari 50 tahun dan responden dengan usia di antara 40 sampai dengan 49 tahun dengan jumlah responden masing-masing berjumlah 17 dan 16 responden atau sebesar 18% dan 17% dari jumlah keseluruhan responden.

Menurut Calvo-Porrall & Pesqueira-Sanchez (2019) Generasi milenial (20 – 40 tahun) lebih mahir dengan teknologi, sementara generasi *baby boomers* (lebih dari 40 tahun) lebih nyaman dengan metode tradisional. Perspektif

generasi milenial sebagai responden dengan jumlah yang lebih banyak akan mendominasi, terutamanya berkaitan dengan variabel pemanfaatan teknologi.

Tabel 4.5. Pendidikan Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
S2	8	9%
S1	55	60%
Diploma	28	30%
SD/SMP/SMA/SMK	1	1%
<b>Jumlah</b>	<b>92</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Dari data yang ditampilkan pada Tabel 4.5. dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir responden paling banyak pada jenjang Strata-1 (S1) yaitu berjumlah 55 responden atau sebesar 60% dari jumlah keseluruhan responden. Sedangkan, untuk responden dengan pendidikan terakhir berada di jenjang Diploma sebanyak 28 responden atau sebesar 30% dari jumlah keseluruhan responden, kemudian disusul oleh responden dengan jenjang pendidikan terakhir Strata-2 (S2) dengan jumlah responden berjumlah 8 atau sebesar 9% dari keseluruhan responden, serta yang terakhir adalah responden dengan pendidikan terakhir pada jenjang SD/SMP/SMA/SMK berjumlah 1 responden atau sebesar 1% dari jumlah keseluruhan responden.

Menurut Ziegenfuss et al. (2021) Orang dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih kritis, analitis, dan memberikan jawaban yang lebih akurat.

Sebaliknya, orang dengan pendidikan lebih rendah mungkin kurang memahami pertanyaan kompleks dan lebih mudah terpengaruh oleh bias sosial. Pada penelitian ini perspektif responden dengan jenjang pendidikan Strata-1 dan Diploma akan dominan. Lingkup pemahaman, pengalaman, dan pengetahuan teknis akan cenderung pada perspektif responden tersebut.

Tabel 4.6. Lama Bekerja Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
< 1 Tahun	2	2%
1 s.d. 5 Tahun	42	46%
5 s.d. 10 Tahun	14	15%
10 s.d. 15 Tahun	9	10%
> 15 Tahun	25	27%
<b>Jumlah</b>	<b>92</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Dari data pada Tabel 4.6. diketahui bahwa responden paling banyak memiliki lama bekerja berkisar di antara 1 sampai dengan 5 tahun yaitu berjumlah 42 responden atau sebesar 46% dari jumlah keseluruhan responden. Kemudian disusul secara berurutan oleh responden dengan lama waktu bekerja lebih dari 15 tahun berjumlah 25 responden atau sebesar 27% dari jumlah keseluruhan responden, responden dengan lama waktu bekerja 5 sampai dengan 10 berjumlah 14 responden atau sebesar 15% dari jumlah keseluruhan responden, responden dengan lama waktu 10 sampai dengan 15 tahun berjumlah 9 responden atau sebesar 10% dari jumlah keseluruhan responden, dan yang

terakhir responden dengan lama bekerja kurang dari 1 tahun sebanyak 2 responden atau 2% dari jumlah keseluruhan responden.

Menurut Luk & Chan (2020) Individu dengan pengalaman kerja yang lebih lama cenderung memiliki pemahaman yang mendalam terhadap topik yang ada. Dalam penelitian ini responden dengan pengalaman kerja 1 s.d. 5 tahun menjadi responden yang dominan. Data yang dihasilkan dari kuesioner merupakan data dengan perspektif responden dengan pengalaman dan pemahaman topik pada level tersebut.

#### 4.4. ANALISA DATA

##### 4.3.1. Hasil Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif pada setiap variabel laten dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.7. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Min	Max	SD	Nilai	Kategori
Laporan keuangan Pemerintah Daerah (Y)	92	69	52	80	8	5	Sangat Memuaskan
Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X1)	92	95	63	110	11	5	Sangat Memuaskan
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	92	52	38	60	6	5	Sangat Memuaskan
Motivasi (Z)	92	48	35	60	6	3	Cukup Memuaskan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Perhitungan angka pada Tabel 4.7. dilakukan dengan menggunakan rumus pada *microsoft excel*. sedangkan angka pada kolom nilai, muncul dari hasil perhitungan menggunakan metode interval. Berdasarkan Tabel 4.7. diketahui terdapat 92 jumlah data (N) yang diolah dalam penelitian ini dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) memiliki nilai rata-rata sebesar 69, nilai terendah sebesar 52, nilai tertinggi sebesar 80, nilai standar deviasi sebesar 8, serta nilai interval sebesar 5 (sangat memuaskan). Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga dapat dikatakan bahwa variabel LKPD memiliki tingkat variasi data yang normal. Sedangkan, nilai interval 5 menandakan bahwa mayoritas responden menilai kualitas LKPD pemerintah Kota Semarang sangat memuaskan.
2. Variabel Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) memiliki nilai rata-rata sebesar 95, nilai terendah sebesar 63, nilai tertinggi sebesar 110, nilai standar deviasi sebesar 11, serta nilai interval sebesar 5 (sangat memuaskan). Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga dapat dikatakan bahwa variabel SPIP memiliki tingkat variasi data yang normal. Sedangkan, nilai interval 5 menandakan bahwa mayoritas responden menilai SPIP pada pemerintah Kota Semarang sangat memuaskan.
3. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI) memiliki nilai rata-rata sebesar 52, nilai terendah sebesar 38, nilai tertinggi sebesar 60,

nilai standar deviasi sebesar 6, serta nilai interval sebesar 5 (sangat memuaskan). Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga dapat dikatakan bahwa variabel PTI memiliki tingkat variasi data yang normal. Sedangkan, nilai interval 5 menandakan bahwa mayoritas responden menilai pemanfaatan teknologi informasi pada pemerintah Kota Semarang sangat memuaskan.

4. Variabel Motivasi (MO) memiliki nilai rata-rata sebesar 48, nilai terendah sebesar 35, nilai tertinggi sebesar 60, nilai standar deviasi sebesar 6, serta nilai interval sebesar 3 (cukup memuaskan). Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga dapat dikatakan bahwa variabel SPIP memiliki tingkat variasi data yang normal. Sedangkan, nilai interval 3 menandakan bahwa mayoritas responden menilai motivasi pada pemerintah Kota Semarang cukup memuaskan.

#### 4.3.2. Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran atau *outer model evaluation* merupakan langkah pertama yang harus dilakukan ketika akan melakukan pengujian suatu model dalam penelitian. Pada *SmartPLS* evaluasi model pengukuran (*outer model*) lebih dikenal sebagai pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Dalam pengujian validitas terdapat tiga uji yang harus dilakukan yaitu uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan, dan uji kolinearitas *outer model*. Menurut Chin (2000) evaluasi model pengukuran diperlukan untuk memastikan bahwa setiap data yang diuji mampu menjelaskan variabel latennya sendiri dan tidak menjelaskan

variabel laten lainnya sehingga didapatkan kualitas prediksi yang lebih stabil.

#### 4.3.2.1. Pengujian Validitas Konvergen

Pengujian validitas konvergen dapat dilakukan dengan melihat nilai *outer loading*. Menurut Chin (2000) validitas konvergen dinilai cukup apabila mendapatkan nilai *outer loading* sebesar 0,70 atau lebih. Hasil pengujian validitas diskriminan dapat dilihat melalui nilai *outer loading* sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil Uji *Outer Loading* (Sebelum Penyesuaian)

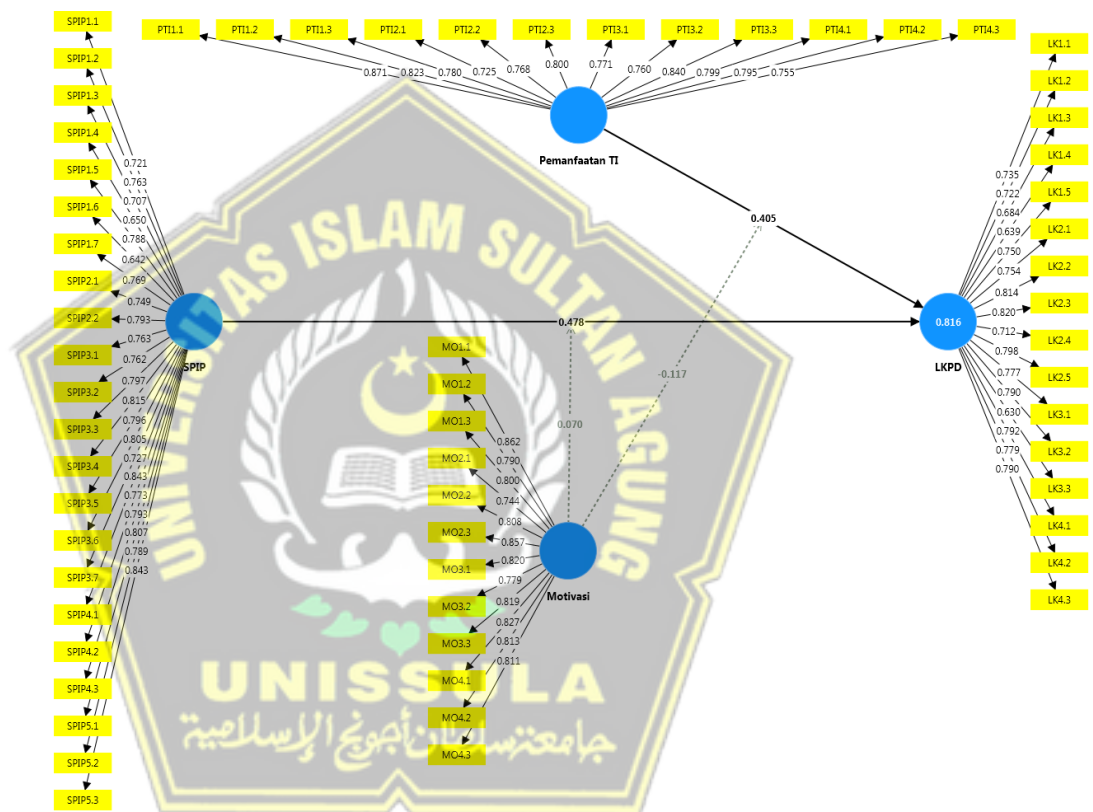
Indikator	Nilai <i>Outer Loading</i>	Validitas
LK 1.1	0.735	Valid
LK 1.2	0.722	Valid
LK 1.3	0.684	Tidak Valid
LK 1.4	0.639	Tidak Valid
LK 1.5	0.75	Valid
LK 2.1	0.754	Valid
LK 2.2	0.814	Valid
LK 2.3	0.82	Valid
LK 2.4	0.712	Valid
LK 2.5	0.798	Valid
LK 3.1	0.777	Valid
LK 3.2	0.79	Valid
LK 3.3	0.63	Tidak Valid
LK 4.1	0.792	Valid
LK 4.2	0.779	Valid
LK 4.3	0.79	Valid
MO 1.1	0.862	Valid
MO 1.2	0.79	Valid
MO 1.3	0.8	Valid
MO 2.1	0.744	Valid
MO 2.2	0.808	Valid
MO 2.3	0.857	Valid



Indikator	Nilai <i>Outer Loading</i>	Validitas
MO 3.1	0.82	Valid
MO 3.2	0.779	Valid
MO 3.3	0.819	Valid
MO 4.1	0.827	Valid
MO 4.2	0.813	Valid
MO 4.3	0.811	Valid
PTI 1.1	0.871	Valid
PTI 1.2	0.823	Valid
PTI 1.3	0.78	Valid
PTI 2.1	0.725	Valid
PTI 2.2	0.768	Valid
PTI 2.3	0.8	Valid
PTI 3.1	0.771	Valid
PTI 3.2	0.76	Valid
PTI 3.3	0.84	Valid
PTI 4.1	0.799	Valid
PTI 4.2	0.795	Valid
PTI 4.3	0.755	Valid
SPIP 1.1	0.721	Valid
SPIP 1.2	0.763	Valid
SPIP 1.3	0.707	Valid
SPIP 1.4	0.65	Tidak Valid
SPIP 1.5	0.788	Valid
SPIP 1.6	0.642	Tidak Valid
SPIP 1.7	0.769	Valid
SPIP 2.1	0.749	Valid
SPIP 2.2	0.793	Valid
SPIP 3.1	0.763	Valid
SPIP 3.2	0.762	Valid
SPIP 3.3	0.797	Valid
SPIP 3.4	0.815	Valid
SPIP 3.5	0.796	Valid
SPIP 3.6	0.805	Valid
SPIP 3.7	0.727	Valid
SPIP 4.1	0.843	Valid
SPIP 4.2	0.773	Valid
SPIP 4.3	0.793	Valid
SPIP 5.1	0.807	Valid

Indikator	Nilai <i>Outer Loading</i>	Validitas
SSIP 5.2	0.789	Valid
SSIP 5.3	0.843	Valid
Motivasi x Pemanfaatan TI	1	Valid
Motivasi x SPIP	1	Valid

Sumber: *Output SmartPLS 4.1.0.0, 2024*



Gambar 4.1. Hasil Uji *Outer Loading* (Sebelum Penyesuaian)

Sumber: *Output SmartPLS 4.1.0.0, 2024*

Dari pengujian *outer loading* diketahui masih terdapat pertanyaan atau indikator yang dinyatakan tidak valid atau memiliki nilai kurang dari 0,7. Dengan demikian, perlu dilakukan penghapusan item pertanyaan atau indikator agar menciptakan model yang sesuai. Dari hasil pengajian yang

dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat 5 item pertanyaan atau indikator yang dinyatakan tidak valid yaitu 3 item pada variabel laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) dan 2 item pada variabel sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP). Oleh perlu dilakukan penghapusan pada 5 item pertanyaan atau indikator tersebut untuk kemudian dilakukan pengujian *outer loading* tahap kedua. Pengujian tahap kedua dilakukan dalam rangka memastikan kembali bahwa model telah memenuhi kriteria batas minimal pengukuran yang diharapkan. Hasil pengujian *outer loading* tahap kedua ditampilkan dalam tabel berikut:

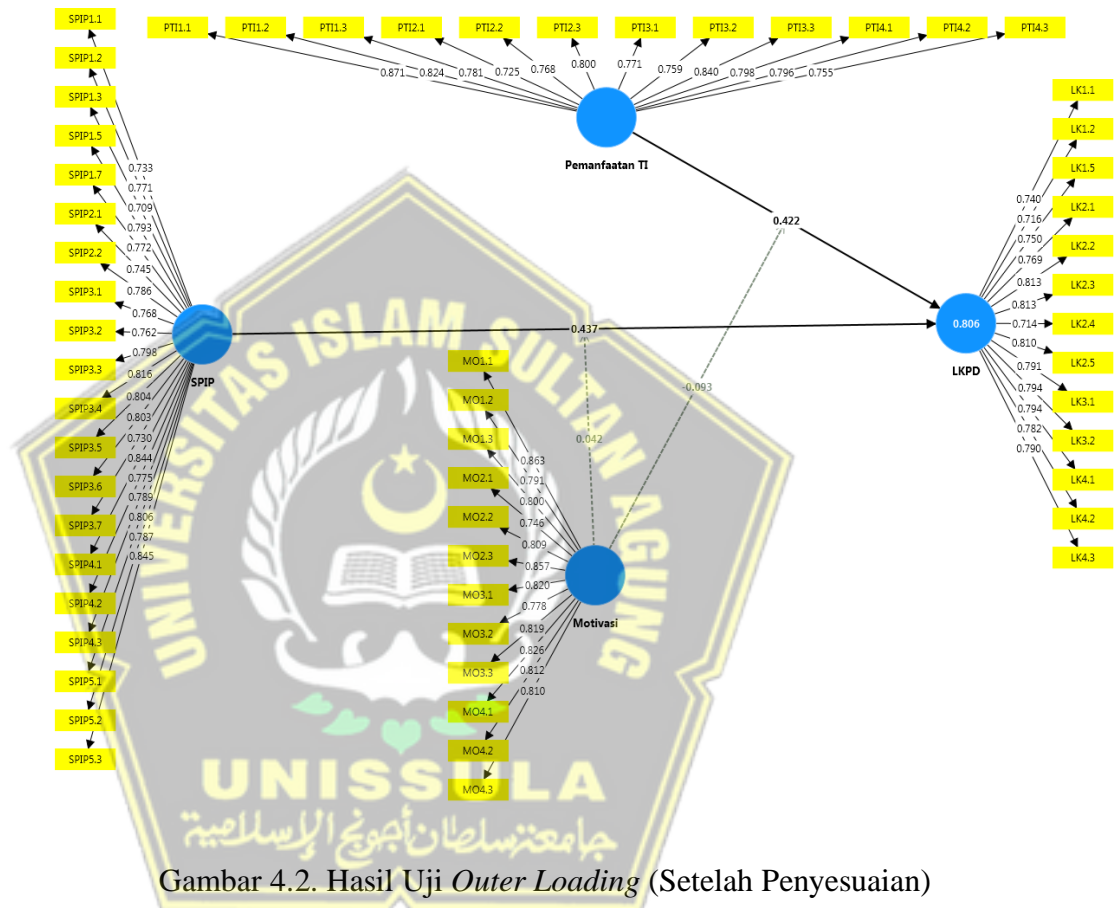
Tabel 4.9. Hasil Uji *Outer Loading* (Setelah Penyesuaian)

<b>Indikator</b>	<b>Nilai <i>Outer Loading</i></b>	<b>Validitas</b>
LK 1.1	0.74	Valid
LK 1.2	0.716	Valid
LK 1.5	0.75	Valid
LK 2.1	0.769	Valid
LK 2.2	0.813	Valid
LK 2.3	0.813	Valid
LK 2.4	0.714	Valid
LK 2.5	0.81	Valid
LK 3.1	0.791	Valid
LK 3.2	0.794	Valid
LK 4.1	0.794	Valid
LK 4.2	0.782	Valid
LK 4.3	0.79	Valid
MO 1.1	0.863	Valid
MO 1.2	0.791	Valid
MO 1.3	0.8	Valid
MO 2.1	0.746	Valid
MO 2.2	0.809	Valid
MO 2.3	0.857	Valid

<b>Indikator</b>	<b>Nilai <i>Outer Loading</i></b>	<b>Validitas</b>
MO 3.1	0.82	Valid
MO 3.2	0.778	Valid
MO 3.3	0.819	Valid
MO 4.1	0.826	Valid
MO 4.2	0.812	Valid
MO 4.3	0.81	Valid
PTI 1.1	0.871	Valid
PTI 1.2	0.824	Valid
PTI 1.3	0.781	Valid
PTI 2.1	0.725	Valid
PTI 2.2	0.768	Valid
PTI 2.3	0.8	Valid
PTI 3.1	0.771	Valid
PTI 3.2	0.759	Valid
PTI 3.3	0.84	Valid
PTI 4.1	0.798	Valid
PTI 4.2	0.796	Valid
PTI 4.3	0.755	Valid
SPIP 1.1	0.733	Valid
SPIP 1.2	0.771	Valid
SPIP 1.3	0.709	Valid
SPIP 1.5	0.793	Valid
SPIP 1.7	0.772	Valid
SPIP 2.1	0.745	Valid
SPIP 2.2	0.786	Valid
SPIP 3.1	0.768	Valid
SIPP 3.2	0.762	Valid
SPIP 3.3	0.798	Valid
SPIP 3.4	0.816	Valid
SPIP 3.5	0.804	Valid
SPIP 3.6	0.803	Valid
SIPP 3.7	0.73	Valid
SPIP 4.1	0.844	Valid
SPIP 4.2	0.775	Valid
SPIP 4.3	0.789	Valid
SPIP 5.1	0.806	Valid
SPIP 5.2	0.787	Valid
SPIP 5.3	0.845	Valid

Indikator	Nilai <i>Outer Loading</i>	Validitas
Motivasi x Pemanfaatan TI	1	Valid
Motivasi x SPIP	1	Valid

Sumber: *Output SmartPLS 4.1.0.0, 2024*



Gambar 4.2. Hasil Uji *Outer Loading* (Setelah Penyesuaian)

Sumber: *Output SmartPLS 4.1.0.0, 2024*

Berdasarkan hasil pengujian *outer loading* tahap kedua diketahui seluruh item pertanyaan atau indikator telah valid yaitu memiliki nilai lebih dari 0,7 sehingga telah dan telah memenuhi kriteria batas minimal pengukuran.

#### 4.3.2.2. Pengujian Validitas Diskriminan

Pengujian validitas diskriminan dilakukan dengan melakukan pengujian *average variance extracted* (AVE) dan *cross loading*. Pengujian AVE dilakukan untuk memastikan bahwa indikator-indikator dalam model pengukuran memang mewakili variabel latennya. Sementara itu, pengujian *cross loading* dilakukan untuk memastikan bahwa indikator dalam suatu variabel tidak mewakili variabel laten lainnya. Menurut Chin (2000) suatu data dikatakan valid dalam uji validitas diskriminan apabila memiliki nilai AVE lebih dari 0,5 dan *cross loading* lebih dari 0,7. Hasil pengujian validitas diskriminan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Hasil Uji AVE

	Nilai AVE	Validitas
LKPD	0.602	Valid
SPIP	0.612	Valid
Pemanfaatan TI	0.627	Valid
Motivasi	0.658	Valid

Sumber: *Output SmartPLS 4.1.0.0, 2024*

Tabel 4.11. Hasil Uji *Cross Loading*

	LKPD	MO	PTI	SPIP	Validitas
LK 1.1	0.74	0.658	0.7	0.636	Valid
LK 1.2	0.716	0.612	0.58	0.581	Valid
LK 1.5	0.75	0.629	0.529	0.611	Valid
LK 2.1	0.769	0.583	0.535	0.612	Valid
LK 2.2	0.813	0.661	0.579	0.659	Valid
LK 2.3	0.813	0.683	0.598	0.693	Valid
LK 2.4	0.714	0.575	0.488	0.578	Valid
LK 2.5	0.81	0.662	0.563	0.645	Valid

	<b>LKPD</b>	<b>MO</b>	<b>PTI</b>	<b>SPIP</b>	<b>Validitas</b>
<b>LK 3.1</b>	0.791	0.696	0.609	0.655	Valid
<b>LK 3.2</b>	0.794	0.691	0.572	0.713	Valid
<b>LK 4.1</b>	0.794	0.692	0.588	0.719	Valid
<b>LK 4.2</b>	0.782	0.668	0.581	0.634	Valid
<b>LK 4.3</b>	0.79	0.687	0.633	0.794	Valid
<b>PTI 1.1</b>	0.759	0.871	0.678	0.714	Valid
<b>PTI 1.2</b>	0.742	0.824	0.632	0.669	Valid
<b>PTI 1.3</b>	0.68	0.781	0.58	0.643	Valid
<b>PTI 2.1</b>	0.593	0.725	0.455	0.497	Valid
<b>PTI 2.2</b>	0.654	0.768	0.515	0.541	Valid
<b>PTI 2.3</b>	0.657	0.8	0.584	0.606	Valid
<b>PTI 3.1</b>	0.644	0.771	0.514	0.599	Valid
<b>PTI 3.2</b>	0.606	0.759	0.612	0.59	Valid
<b>PTI 3.3</b>	0.688	0.84	0.631	0.67	Valid
<b>PTI 4.1</b>	0.686	0.798	0.58	0.678	Valid
<b>PTI 4.2</b>	0.663	0.796	0.525	0.647	Valid
<b>PTI 4.3</b>	0.625	0.755	0.499	0.641	Valid
<b>MO 1.1</b>	0.642	0.619	0.863	0.654	Valid
<b>MO 1.2</b>	0.533	0.566	0.791	0.597	Valid
<b>MO 1.3</b>	0.638	0.633	0.8	0.701	Valid
<b>MO 2.1</b>	0.567	0.567	0.746	0.566	Valid
<b>MO 2.2</b>	0.532	0.519	0.809	0.577	Valid
<b>MO 2.3</b>	0.593	0.597	0.857	0.673	Valid
<b>MO 3.1</b>	0.569	0.526	0.82	0.648	Valid
<b>MO 3.2</b>	0.533	0.512	0.778	0.63	Valid
<b>MO 3.3</b>	0.599	0.598	0.819	0.669	Valid
<b>MO 4.1</b>	0.65	0.624	0.826	0.727	Valid
<b>MO 4.2</b>	0.718	0.624	0.812	0.761	Valid
<b>MO 4.3</b>	0.672	0.586	0.81	0.761	Valid
<b>SPIP 1.1</b>	0.695	0.678	0.654	0.733	Valid
<b>SPIP 1.2</b>	0.648	0.631	0.653	0.771	Valid
<b>SPIP 1.3</b>	0.627	0.615	0.631	0.709	Valid
<b>SPIP 1.5</b>	0.769	0.656	0.65	0.793	Valid
<b>SPIP 1.7</b>	0.627	0.536	0.588	0.772	Valid
<b>SPIP 2.1</b>	0.602	0.522	0.478	0.745	Valid
<b>SPIP 2.2</b>	0.654	0.615	0.563	0.786	Valid
<b>SPIP 3.1</b>	0.652	0.653	0.641	0.768	Valid

	LKPD	MO	PTI	SPIP	Validitas
<b>SIPP 3.2</b>	0.644	0.577	0.535	0.762	Valid
<b>SPIP 3.3</b>	0.648	0.578	0.672	0.798	Valid
<b>SPIP 3.4</b>	0.685	0.625	0.65	0.816	Valid
<b>SPIP 3.5</b>	0.632	0.602	0.637	0.804	Valid
<b>SPIP 3.6</b>	0.707	0.671	0.602	0.803	Valid
<b>SIPP 3.7</b>	0.568	0.492	0.56	0.73	Valid
<b>SPIP 4.1</b>	0.742	0.685	0.761	0.844	Valid
<b>SPIP 4.2</b>	0.644	0.667	0.665	0.775	Valid
<b>SPIP 4.3</b>	0.685	0.621	0.768	0.789	Valid
<b>SPIP 5.1</b>	0.592	0.529	0.645	0.806	Valid
<b>SPIP 5.2</b>	0.727	0.712	0.763	0.787	Valid
<b>SPIP 5.3</b>	0.682	0.659	0.722	0.845	Valid

Sumber: *Output SmartPLS 4.1.0.0, 2024*

Berdasarkan Tabel 4.10. diketahui bahwa nilai AVE dari seluruh variabel valid yaitu bernilai lebih dari 0,5. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa indikator pada setiap variabel laten memang indikator yang mampu menjelaskan variabel latennya sendiri.

Berdasarkan Tabel 4.11. diketahui nilai *cross loading* pada masing-masing indikator dengan variabel latennya sendiri lebih besar dari 0,7. Dengan demikian, korelasi antara indikator dengan variabel latennya lebih besar dibanding dengan variabel laten lainnya. Indikator tersebut dikatakan valid karena memiliki nilai paling tinggi pada konstruk yang dituju dibandingkan dengan kepada konstruk lain. Berdasarkan hasil uji AVE dan *cross loading* dapat disimpulkan bahwa indikator dalam penelitian dapat dikategorikan baik dalam menyusun konstruk pada variabelnya masing-masing.



#### 4.3.2.3. Pengujian Kolinearitas *Outer Model*

Pengujian kolinearitas *outer model* dilakukan dengan melihat nilai dari *variance inflation factor* (VIF). Pengujian kolinearitas *outer model* dilakukan untuk mengetahui korelasi antar indikator pada variabel laten dalam suatu model yang menyebabkan kekuatan prediksinya tidak handal dan stabil. Menurut Chin (2000) apabila nilai VIF kurang dari lima maka tidak terjadi kolinearitas.

Tabel 4.12. Hasil Uji Kolinearitas *Outer Model* (Sebelum Penyesuaian)

	Nilai VIF	Validitas
LK1.1	2.227	Valid
LK1.2	2.51	Valid
LK1.5	2.075	Valid
LK2.1	2.452	Valid
LK2.2	2.656	Valid
LK2.3	3.191	Valid
LK2.4	2.324	Valid
LK2.5	3.285	Valid
LK3.1	2.562	Valid
LK3.2	2.814	Valid
LK4.1	2.55	Valid
LK4.2	2.928	Valid
LK4.3	2.697	Valid
PTI1.1	4.475	Valid
PTI1.2	3.127	Valid
PTI1.3	2.783	Valid
PTI2.1	1.988	Valid
PTI2.2	2.389	Valid
PTI2.3	2.667	Valid
PTI3.1	2.719	Valid
PTI3.2	2.286	Valid
PTI3.3	3.529	Valid
PTI4.1	2.555	Valid
PTI4.2	2.661	Valid

	Nilai VIF	Validitas
PTI4.3	2.345	Valid
MO1.1	4.632	Valid
MO1.2	3.758	Valid
MO1.3	2.661	Valid
MO2.1	2.253	Valid
MO2.2	2.875	Valid
MO2.3	4.225	Valid
MO3.1	3.2	Valid
MO3.2	2.682	Valid
MO3.3	2.829	Valid
MO4.1	3.954	Valid
MO4.2	2.962	Valid
MO4.3	3.228	Valid
SPIP1.1	2.7	Valid
SPIP1.2	3.556	Valid
SPIP1.3	2.053	Valid
SPIP1.5	2.804	Valid
SPIP1.7	3.027	Valid
SPIP2.1	3.128	Valid
SPIP2.2	3.378	Valid
SPIP3.1	2.938	Valid
SPIP3.2	3.094	Valid
SPIP3.3	3.338	Valid
SPIP3.4	3.574	Valid
SPIP3.5	3.528	Valid
SPIP3.6	3.15	Valid
SPIP3.7	2.915	Valid
SPIP4.1	4.702	Valid
SPIP4.2	3.419	Valid
SPIP4.3	2.999	Valid
SPIP5.1	3.942	Valid
SPIP5.2	3.466	Valid
<b>SPIP5.3</b>	<b>5.016</b>	<b>Tidak Valid</b>

Sumber: *Output SmartPLS 4.1.0.0, 2024*

Berdasarkan Tabel 4.12. diketahui terdapat nilai VIF pada salah satu item pertanyaan atau indikator yang tidak valid. Nilai VIF pada pengujian

kolinieritas *outer model* dikatakan valid apabila memiliki nilai kurang dari 5. Oleh karena itu, atas item pertanyaan atau indikator yang tidak valid tersebut harus dihapuskan kemudian dilakukan pengujian kembali. Hasil pengujian kembali dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13. Hasil Uji Kolinieritas *Outer Model* (Setelah Penyesuaian)

	Nilai VIF	Validitas
LK1.1	2.227	Valid
LK1.2	2.51	Valid
LK1.5	2.075	Valid
LK2.1	2.452	Valid
LK2.2	2.656	Valid
LK2.3	3.191	Valid
LK2.4	2.324	Valid
LK2.5	3.285	Valid
LK3.1	2.562	Valid
LK3.2	2.814	Valid
LK4.1	2.55	Valid
LK4.2	2.928	Valid
LK4.3	2.697	Valid
PTI1.1	4.475	Valid
PTI1.2	3.127	Valid
PTI1.3	2.783	Valid
PTI2.1	1.988	Valid
PTI2.2	2.389	Valid
PTI2.3	2.667	Valid
PTI3.1	2.719	Valid
PTI3.2	2.286	Valid
PTI3.3	3.529	Valid
PTI4.1	2.555	Valid
PTI4.2	2.661	Valid
PTI4.3	2.345	Valid
MO1.1	4.632	Valid
MO1.2	3.758	Valid
MO1.3	2.661	Valid
MO2.1	2.253	Valid

	Nilai VIF	Validitas
MO2.2	2.875	Valid
MO2.3	4.225	Valid
MO3.1	3.2	Valid
MO3.2	2.682	Valid
MO3.3	2.829	Valid
MO4.1	3.954	Valid
MO4.2	2.962	Valid
MO4.3	3.228	Valid
SPIP1.1	2.638	Valid
SPIP1.2	3.432	Valid
SPIP1.3	2.036	Valid
SPIP1.5	2.802	Valid
SPIP1.7	3.025	Valid
SPIP2.1	2.899	Valid
SPIP2.2	3.377	Valid
SPIP3.1	2.86	Valid
SPIP3.2	2.938	Valid
SPIP3.3	3.321	Valid
SPIP3.4	3.472	Valid
SPIP3.5	3.365	Valid
SPIP3.6	3.142	Valid
SPIP3.7	2.705	Valid
SPIP4.1	3.975	Valid
SPIP4.2	2.973	Valid
SPIP4.3	2.982	Valid
SPIP5.1	3.902	Valid
SPIP5.2	3.414	Valid

Sumber: *Output SmartPLS 4.1.0.0, 2024*

Berdasarkan hasil pengujian tahap kedua yang ditampilkan pada Tabel 4.13. dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan atau indikator memiliki nilai VIF lebih dari 5 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh item pertanyaan atau indikator telah valid. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada model yang diuji tidak ditemukan korelasi

antar indikator pada variabel laten yang mempengaruhi stabilitas prediksi model tersebut.

#### 4.3.2.4. Pengujian Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2021) uji reliabilitas adalah pengujian yang digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Instrumen yang reliabel menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan untuk mendukung kesimpulan penelitian yang valid. Menurut Chin (2000) Hasil pengujian reliabilitas dianggap cukup memuaskan apabila nilai cronbach alpha  $\geq 0,70$ , nilai composite reliability  $> 0,70$ , dan nilai  $\rho_A \geq 0,70$ . Hasil pengujian reliabilitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.14. Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_a)</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>	<b>Reliabilitas</b>
<b>LKPD</b>	0.945	0.946	0.952	Reliabel
<b>SPIP</b>	0.967	0.967	0.969	Reliabel
<b>PTI</b>	0.946	0.947	0.953	Reliabel
<b>MO</b>	0.953	0.955	0.959	Reliabel

Sumber: *Output SmartPLS 4.1.0.0, 2024*

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang disajikan pada Tabel 4.14. diketahui bahwa seluruh item variabel memiliki nilai *cronbach alpha*, *composite reliability*, dan  $\rho_A$  lebih besar atau sama dengan 0,70 atau dapat dikatakan seluruh item variabel reliabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam model memiliki akurasi, konsistensi, dan ketepatan dalam mengukur konstruk.

### 4.3.3. Evaluasi Model Struktural

#### 4.3.3.1. Koefisien Determinasi (Uji *R-Square*)

Koefisien Determinasi atau Pengujian *R-Square* digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu variabel laten dalam model struktural dapat menjelaskan variasi yang terkait dengan variabel dependen. Semakin tinggi nilai *R-Square* maka kemampuan variabel laten menjelaskan variasi terkait dengan variabel dependennya semakin banyak. Menurut Chin (2000) nilai *R-Square*  $\leq 0,20$  menandakan bahwa variabel laten tidak banyak menjelaskan variasi terkait variabel dependen, nilai  $0,20 \leq R\text{-Square} \leq 0,50$  menandakan bahwa variabel laten cukup banyak menjelaskan variasi terkait variabel dependen, serta nilai *R-Square*  $\geq 0,50$  menandakan bahwa variabel laten banyak menjelaskan variasi terkait variabel dependen. Hasil pengujian *R-Square* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15. Hasil Uji *R-Square*

Variabel	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
LKPD	0.807	0.796

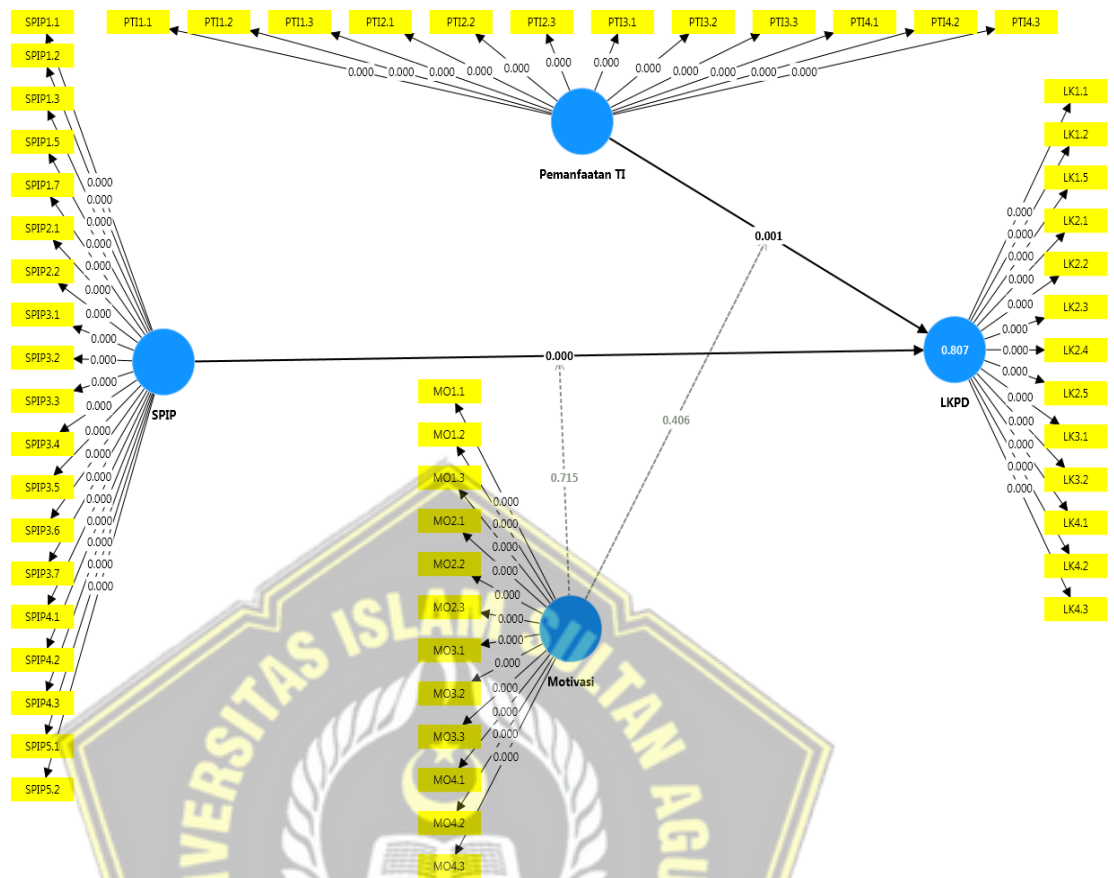
Sumber: *Output SmartPLS 4.1.0.0, 2024*

Berdasarkan Tabel 4.15. diketahui bahwa nilai *R-Square* sebesar 0.807 atau dapat diartikan bahwa variasi variabel laporan keuangan pemerintah daerah dapat banyak dijelaskan oleh tiga variabel laten dalam model yaitu variabel sistem pengendalian internal pemerintah, variabel pemanfaatan teknologi informasi, dan variabel motivasi.

#### 4.3.3.2. Koefisien Jalur dan Pengujian Signifikansi

Koefisien jalur (*Path Coefficient*) digunakan untuk mengukur seberapa besar satu variabel laten dalam model struktural mempengaruhi variabel laten lainnya berdasarkan sampel asli (*Original Sample*). Menurut Sholihin & Ratmono (2021) koefisien jalur juga menunjukkan kekuatan dan arah pengaruh antar variabel laten. Menurut Chin (2000) nilai koefisien jalur yang bernilai positif menandakan bahwa variabel laten berpengaruh positif terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai koefisien jalur bernilai negatif maka menandakan bahwa variabel laten berpengaruh negatif terhadap variabel dependen, dan apabila nilai koefisien jalur bernilai nol maka menandakan bahwa variabel laten tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian Signifikansi atau uji-T digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel laten dalam model struktural. Pengujian signifikansi dilakukan sebagai kelanjutan dari pengujian koefisien jalur. Pengujian signifikansi akan menguji seberapa signifikan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain secara statistik. Dalam penelitian ini pengujian signifikansi menggunakan pendekatan *two-tailed* dengan level signifikansi sebesar 5%. Menurut Chin (2000) dengan menggunakan pendekatan *two-tailed* dan level signifikansi sebesar 5% maka nilai *t-value* yang digunakan adalah sebesar 1.96. Dengan kata lain suatu variabel laten dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel lain apabila memiliki nilai *t-value* lebih dari 1,96. Hasil pengujian koefisien jalur dan signifikansi dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 4.3. Hasil Uji Koefisien Jalur dan Signifikansi

Sumber: Output SmartPLS 4.1.0.0, 2024

Tabel 4.16. Hasil Uji Koefisien Jalur dan Signifikansi

Hipotesis	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Value	P Value	Kesimpulan
SPIP -> LKPD	0.441	0.441	0.124	3.555	0.000	$H_1 =$ diterima
PTI -> LKPD	0.421	0.419	0.129	3.263	0.001	$H_2 =$ diterima
MO*SPIP -> LKPD	0.038	0.030	0.103	0.365	0.715	$H_3 =$ ditolak
MO*PTI -> LKPD	-0.086	-0.081	0.104	0.831	0.406	$H_4 =$ ditolak

Sumber: Output SmartPLS 4.1.0.0, 2024



Berdasarkan hasil *bootstrapping* pada Tabel 4.16. dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

**1. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD)**

Hasil pengujian dari variabel SPIP terhadap variabel LKPD menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0.441 atau bernilai positif yang dapat diartikan bahwa variabel SPIP berpengaruh positif terhadap variabel LKPD. Sementara itu dari hasil pengujian signifikansi diketahui nilai *t-value* 3.555 lebih besar dari nilai *t-table* dengan level signifikansi 5% yaitu sebesar 1,96 serta nilai *P-value* sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,050 sehingga dengan demikian dapat dikatakan variabel SPIP berpengaruh signifikan terhadap variabel LKPD. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa **H<sub>1</sub> diterima** yaitu sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

**2. Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI) terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD)**

Hasil pengujian dari variabel PTI terhadap variabel LKPD menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0.421 atau bernilai positif yang dapat diartikan bahwa variabel PTI berpengaruh positif terhadap variabel LKPD. Sementara itu dari hasil pengujian signifikansi diketahui nilai *t-value* 3.263 lebih besar dari nilai *t-table* dengan level signifikansi 5% yaitu sebesar 1,96 serta nilai *P-value* sebesar 0.001 lebih kecil dari 0,050 sehingga dengan demikian dapat dikatakan variabel PTI berpengaruh signifikan terhadap variabel LKPD.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa **H<sub>2</sub> diterima** yaitu pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

**3. Motivasi (MO) memoderasi hubungan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD)**

Hasil pengujian dari variabel MO memoderasi hubungan variabel SPIP terhadap variabel LKPD menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0.038 atau bernilai positif yang dapat diartikan bahwa variabel MO berpengaruh positif memoderasi hubungan variabel SPIP terhadap variabel LKPD. Sementara itu dari pengujian signifikansi diketahui nilai *t-value* 0.365 lebih kecil dari nilai *t-table* dengan level signifikansi 5% yaitu sebesar 1,96 serta nilai *P-value* sebesar 0.715 lebih besar dari 0,050 sehingga dengan demikian dapat dikatakan variabel MO tidak signifikan berpengaruh memoderasi hubungan variabel SPIP terhadap variabel LKPD. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun secara koefisien jalur memiliki nilai positif akan tetapi nilai signifikansinya terlalu kecil sehingga **H<sub>3</sub> ditolak** yaitu motivasi tidak mampu memoderasi secara positif pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

**4. Motivasi (MO) memoderasi hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI) terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD)**

Hasil pengujian dari variabel MO memoderasi hubungan variabel PTI terhadap variabel LKPD menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar -0.086 atau bernilai negatif yang dapat diartikan bahwa variabel MO berpengaruh negatif memoderasi hubungan variabel PTI terhadap variabel LKPD. Sementara itu dari pengujian signifikansi diketahui nilai *t-value* 0.831 lebih kecil dari nilai *t-table* dengan level signifikansi 5% yaitu sebesar 1,96 serta nilai *P-value* sebesar 0.406 lebih besar dari 0,050 sehingga dengan demikian dapat dikatakan variabel MO tidak signifikan berpengaruh memoderasi hubungan variabel PTI terhadap variabel LKPD. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan  $H_4$  **ditolak** yaitu motivasi tidak mampu memoderasi secara positif pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

#### 4.5. PEMBAHASAN

##### 4.4.1. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan pengujian koefisien jalur dan pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP) berpengaruh positif terhadap variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD). Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai koefisien jalur sebesar 0.441 atau bernilai positif serta pengujian signifikansi yang memperoleh nilai *t-value* sebesar 3.555 lebih besar dari nilai *t-table* dengan level signifikansi 5% yaitu sebesar 1,96 dan nilai *P-value* sebesar 0,000 atau

lebih kecil dari 0,050. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa  **$H_1$  diterima** yaitu sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan dari hasil kuesioner diketahui bahwa variabel SPIP mendapatkan nilai interval sebesar 5 (sangat memuaskan). Hal tersebut sejalan dengan nilai interval variabel kualitas LKPD yang juga mendapatkan nilai 5 (sangat memuaskan). Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, dapat dikatakan peningkatan nilai SPIP sejalan dengan peningkatan nilai kualitas LKPD, atau dengan kata lain SPIP berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD.

Berdasarkan perhitungan dengan metode interval diketahui bahwa pada indikator lingkungan pengendalian pemerintah Kota Semarang mendapatkan nilai 5 (sangat memuaskan) yang artinya pemerintah Kota Semarang telah berhasil membentuk iklim lingkungan yang kondusif dan mulai mawas terhadap pengendalian internal serta manajemen risiko. Pada indikator penilaian risiko, pemerintah Kota Semarang mendapatkan nilai 5 (sangat memuaskan) artinya pemerintah Kota Semarang mulai dapat melakukan pemetaan, penilaian, dan penyusunan rencana tindak pengendalian terhadap potensi risiko yang mungkin menghambat tercapainya tujuan organisasi. Pada indikator aktivitas pengendalian dapat diketahui bahwa pemerintah Kota Semarang mendapatkan nilai 5 (memuaskan) yang artinya pemerintah Kota Semarang telah berhasil melaksanakan rencana tindak lanjut

pengendalian risiko melalui pelaksanaan aktivitas pengendalian yang efektif dan efisien. Pada indikator komunikasi dan informasi, pemerintah Kota Semarang mendapatkan nilai 5 (sangat memuaskan) yang artinya pemerintah Kota Semarang telah berhasil mengkomunikasikan aktivitas pengendalian yang dilakukan sehingga informasi dapat tersampaikan secara utuh dan menyeluruh kepada seluruh elemen yang melaksanakannya. Kemudian pada indikator monitoring pengawasan internal, pemerintah Kota Semarang mendapatkan nilai 5 (sangat memuaskan) yang artinya pemerintah Kota Semarang melalui APIP telah berhasil melakukan monitoring dan pengawasan keseluruhan tahapan pelaksanaan sistem pengendalian internal pemerintah. Peningkatan pada keseluruhan indikator pada variabel sistem pengendalian internal pemerintah sejalan dengan peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hal tersebut sejalan dengan teori *stakeholder* oleh Freeman & Mcvea (2001) yang menjelaskan bahwa seluruh *stakeholder* pemerintahan yaitu Inspektorat, BPKAD, serta OPD terus berupaya untuk mewujudkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang baik melalui penerapan SPIP secara lebih optimal. Pemerintah Kota Semarang telah berhasil membentuk iklim lingkungan pengendalian, penilaian risiko, serta aktivitas pengendalian dengan baik sehingga berdampak terhadap upaya mengurangi kesalahan akuntansi seperti bias akibat fraud,

ketidapatuhan terhadap standar, serta kesalahan pencatatan yang berdampak terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Gustina (2021), Heinrich & Probohudono (2023), serta Ramadhani et al. (2023) yang menyebutkan bahwa sistem pengendalian internal pemerintah memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

#### **4.4.2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan pengujian koefisien jalur dan pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi (PTI) berpengaruh terhadap variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD). Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai koefisien jalur sebesar 0.421 atau bernilai positif serta pengujian signifikansi yang memperoleh nilai *t-value* sebesar 3.263 lebih besar dari nilai *t-table* dengan level signifikansi 5% yaitu sebesar 1,96 dan nilai *P-value* sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,050. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa  **$H_2$  diterima** yaitu pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan dari hasil kuesioner diketahui bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi mendapatkan nilai interval sebesar 5 (sangat memuaskan). Hal tersebut sejalan dengan nilai interval variabel

kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang juga mendapatkan nilai 5 (sangat memuaskan). Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, dapat dikatakan peningkatan nilai pemanfaatan teknologi informasi sejalan dengan peningkatan nilai kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, atau dengan kata lain pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan perhitungan dengan metode interval diketahui pada indikator komputer yang memadai, pemerintah Kota Semarang mendapatkan nilai 5 (sangat memuaskan) yang artinya pemerintah Kota Semarang terus berupaya untuk meningkatkan kualitas perangkat keras komputer melalui pengadaan barang yang setiap tahun dilakukan guna menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan teknologi. Pada indikator pemanfaatan jaringan internet diketahui bahwa pemerintah Kota Semarang mendapatkan nilai 5 (sangat memuaskan) yang artinya pemerintah Kota Semarang telah memberikan anggaran khusus pengadaan internet sebagai upaya pemerataan kualitas internet pada seluruh OPD dilingkungan pemerintah Kota Semarang. Pada indikator komputerisasi proses akuntansi, pemerintah Kota Semarang mendapatkan nilai 5 yang artinya pemerintah Kota Semarang telah melakukan komputerisasi pada keseluruhan proses akuntansi dari pencatatan transaksi hingga ke pelaporan. Pada indikator penggunaan *software* sesuai dengan undang-undang, pemerintah Kota Semarang mendapatkan nilai 5 (sangat memuaskan) yang artinya pemerintah Kota

Semarang selalu berupaya untuk terus patuh terhadap peraturan, seperti penggunaan SIPD sebagai salah satu kewajiban dari Kementerian Dalam Negeri. Peningkatan pada keseluruhan indikator pada variabel pemanfaatan teknologi informasi sejalan dengan peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah..

Hal tersebut sejalan dengan teori *stakeholder* oleh Freeman & Mcvea (2001) yang menjelaskan bahwa upaya pemerintah Kota Semarang dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi berjalan baik sehingga berdampak terhadap perbaikan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Upaya pemerintah Kota Semarang dalam menyediakan komputer yang memadai, memanfaatkan jaringan internet, mengkomputerisasi seluruh proses akuntansi, serta menggunakan *software* sesuai peraturan perundang-undangan berimplikasi positif terhadap upaya meminimalisir kesalahan akuntansi seperti kesalahan pencatatan transaksi, kesalahan perhitungan, ketidaktepatan penyampaian data transaksi serta bias dikarenakan upaya *fraud* yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Heinrich & Probohudono (2023), Yuditiya et al, (2023), dan Lestari & Ardini (2023) yang mendapatkan hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.



#### 4.4.3. Pengaruh Moderasi Variabel Motivasi terhadap hubungan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dengan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah daerah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan pengujian koefisien jalur dan pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel motivasi tidak mampu mempengaruhi hubungan variabel sistem pengendalian internal pemerintah terhadap variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai koefisien jalur sebesar 0.038 atau bernilai positif serta pengujian signifikansi yang memperoleh nilai *t-value* sebesar 0.365 lebih kecil dari nilai *t-table* dengan level signifikansi 5% yaitu sebesar 1,96 dan nilai *P-value* sebesar 0.715 atau lebih besar dari 0,050. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa  **$H_3$  ditolak** yaitu motivasi tidak mampu memoderasi secara positif pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan dari hasil kuesioner diketahui bahwa variabel motivasi mendapatkan nilai interval sebesar 3 (cukup memuaskan). Hal tersebut tidak sejalan dengan nilai interval variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang mendapatkan nilai 5 (sangat memuaskan) serta variabel sistem pengendalian internal pemerintah yang juga mendapatkan nilai 5 (sangat memuaskan). Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, dapat dikatakan peningkatan nilai motivasi tidak sama besar dengan peningkatan nilai kualitas laporan keuangan

pemerintah daerah serta sistem pengendalian internal pemerintah, atau dengan kata lain motivasi tidak mampu memoderasi secara positif pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan perhitungan dengan metode interval diketahui pada indikator daya dorong dapat diketahui pemerintah Kota Semarang mendapatkan nilai 3 (cukup memuaskan) yang artinya pegawai pada pemerintah Kota Semarang kurang mendapatkan *reward* sebagai upaya pemicu daya dorong terutamanya pada upaya penerapan program pada sistem pengendalian internal pemerintah. Pada indikator inisiatif dan kreativitas, pemerintah Kota Semarang mendapatkan nilai 3 (cukup memuaskan) yang artinya pegawai pemerintah Kota Semarang kurang dapat menuangkan ide, inisiatif, dan kreativitasnya dikarenakan hierarki, birokrasi, dan aturan yang mengikat dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal pemerintah. Pada indikator tanggung jawab dapat diketahui bahwa pemerintah Kota Semarang mendapatkan nilai 3 (cukup memuaskan) yang artinya pegawai pemerintah Kota Semarang seringkali diberikan tanggung jawab tumpang tindih terhadap fungsi dan tanggungjawab sebenarnya sehingga menimbulkan kebingungan dalam pekerjaan. Pada indikator semangat kerja, pemerintah Kota Semarang mendapatkan nilai 3 (cukup memuaskan) atau artinya pegawai pemerintah Kota Semarang belum memiliki semangat kerja yang cukup untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Berdasarkan penjelasan tersebut

disimpulkan bahwa motivasi tidak mampu memoderasi secara positif pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

Selain penjelasan-penjelasan di atas, menurut Expósito-Ruiz et al. (2010) terdapat beberapa faktor lainnya yang menyebabkan suatu hipotesis dapat ditolak yaitu diantaranya adalah:

1. Keterbatasan instrumen penelitian yang mungkin belum sepenuhnya mengukur konsep variabel yang diuji secara komprehensif.
2. Adanya variabel laten yang tidak terukur dalam model penelitian, yang dapat memberikan pengaruh moderasi yang lebih signifikan terhadap hubungan dalam suatu model.
3. Ukuran sampel yang terbatas atau karakteristik sampel yang tidak sepenuhnya representatif yang dapat membatasi generalisasi hasil penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Leiwakabessy (2021) yang mendapatkan hasil bahwa motivasi tidak dapat memoderasi hubungan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

#### **4.4.4. Kemampuan Moderasi Variabel Motivasi terhadap hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan pengujian koefisien jalur dan pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel

motivasi tidak mampu mempengaruhi hubungan variabel pemanfaatan teknologi informasi terhadap variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai koefisien jalur sebesar -0.086 atau bernilai negatif serta pengujian signifikansi yang memperoleh nilai *t-value* sebesar 0.831 lebih kecil dari nilai *t-table* dengan level signifikansi 5% yaitu sebesar 1,96 dan nilai *P-value* sebesar 0.406 atau lebih besar dari 0,050. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  **ditolak** yaitu motivasi tidak mampu memoderasi secara positif pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

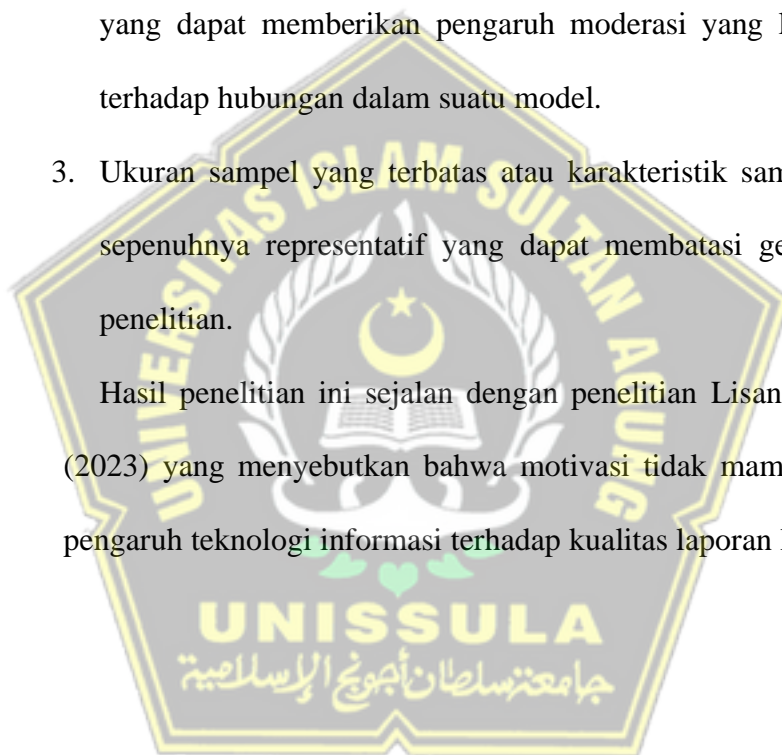
Berdasarkan dari hasil kuesioner diketahui bahwa variabel motivasi mendapatkan nilai interval sebesar 3 (cukup memuaskan). Hal tersebut tidak sejalan dengan nilai interval variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang mendapatkan nilai 5 (sangat memuaskan) serta variabel pemanfaatan teknologi informasi yang juga mendapatkan nilai 5 (sangat memuaskan). Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, dapat dikatakan peningkatan nilai motivasi tidak sama besar dengan peningkatan nilai kualitas laporan keuangan pemerintah daerah serta pemanfaatan teknologi informasi, atau dengan kata lain motivasi tidak mampu memoderasi secara positif pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan perhitungan dengan metode interval diketahui bahwa pada indikator daya dorong dapat diketahui bahwa pemerintah Kota Semarang mendapatkan nilai 3 (cukup memuaskan) atau dengan kata lain pegawai pemerintah Kota Semarang kurang mendapatkan intensifikasi sebagai upaya pemicu daya dorong utamanya pada upaya pemanfaatan infrastruktur teknologi informasi yang lebih masih. Pada indikator inisiatif dan kreativitas, pemerintah Kota Semarang mendapatkan nilai 3 (cukup memuaskan) atau dengan kata lain pegawai pemerintah Kota Semarang kurang dapat menuangkan ide, inisiatif, dan kreativitasnya dikarenakan hierarki, birokrasi, dan aturan yang mengikat utamanya dalam rangka pemanfaatan teknologi informasi. Pada indikator tanggung jawab dapat diketahui bahwa pemerintah Kota Semarang mendapat nilai 3 (cukup memuaskan) atau dengan kata lain pegawai pemerintah Kota Semarang seringkali diberikan tanggungjawab yang tumpang tindih terhadap fungsi dan tanggungjawab sebenarnya sehingga menimbulkan kebingungan dalam pekerjaan. Pada indikator semangat kerja, pemerintah Kota Semarang mendapatkan nilai 3 (cukup memuaskan) atau artinya pegawai pemerintah Kota Semarang belum memiliki semangat kerja yang cukup untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Berdasarkan penjelasan tersebut disimpulkan bahwa motivasi tidak mampu memoderasi secara positif pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Selain penjelasan-penjelasan di atas, menurut Expósito-Ruiz et al. (2010) terdapat beberapa faktor lainnya yang menyebabkan suatu hipotesis dapat ditolak yaitu diantaranya adalah:

1. Keterbatasan instrumen penelitian yang mungkin belum sepenuhnya mengukur konsep variabel yang diuji secara komprehensif.
2. Adanya variabel laten yang tidak terukur dalam model penelitian, yang dapat memberikan pengaruh moderasi yang lebih signifikan terhadap hubungan dalam suatu model.
3. Ukuran sampel yang terbatas atau karakteristik sampel yang tidak sepenuhnya representatif yang dapat membatasi generalisasi hasil penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lisandra & Suwandi (2023) yang menyebutkan bahwa motivasi tidak mampu memoderasi pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.



## BAB V PENUTUP

### 5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hal tersebut berarti Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dapat meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
2. Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hal tersebut berarti Pemanfaatan Teknologi Informasi dapat meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
3. Motivasi tidak mampu memoderasi secara positif pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hal tersebut berarti Motivasi tidak mampu meningkatkan pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
4. Motivasi tidak mampu memoderasi secara positif pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hal tersebut berarti Motivasi tidak mampu meningkatkan pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

## 5.2. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan sebelumnya, dapat diketahui implikasi yang didapat dari penelitian ini adalah:

### 1. Implikasi Teoritis

#### a. Bagi Penulis

Bagi Penulis penelitian ini merupakan sarana aplikatif ilmu yang diperoleh selama menjalani perkuliahan. Penelitian ini merupakan pengalaman eksperimental pertama penulis sehingga memberikan kesan mendalam pada pola pikir, pengetahuan, dan pengalaman penulis.

#### b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan cara:

- 1) Mengambil objek penelitian pada pemerintah daerah lain.
- 2) Menambah variabel lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi laporan keuangan pemerintah daerah.
- 3) Memberikan sudut pandang mendalam dengan mengganti jenis penelitian ini menjadi penelitian kualitatif

### 2. Implikasi Praktis

Bagi pemerintah sebagai pengambil kebijakan penelitian ini memiliki implikasi sebagai bahan masukan dalam rangka intensifikasi program peningkatan sistem pengendalian internal pemerintah serta upaya pemanfaatan teknologi informasi secara lebih masif guna meningkatkan



kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang pada akhirnya bermuara pada kebermanfaatan bagi masyarakat.

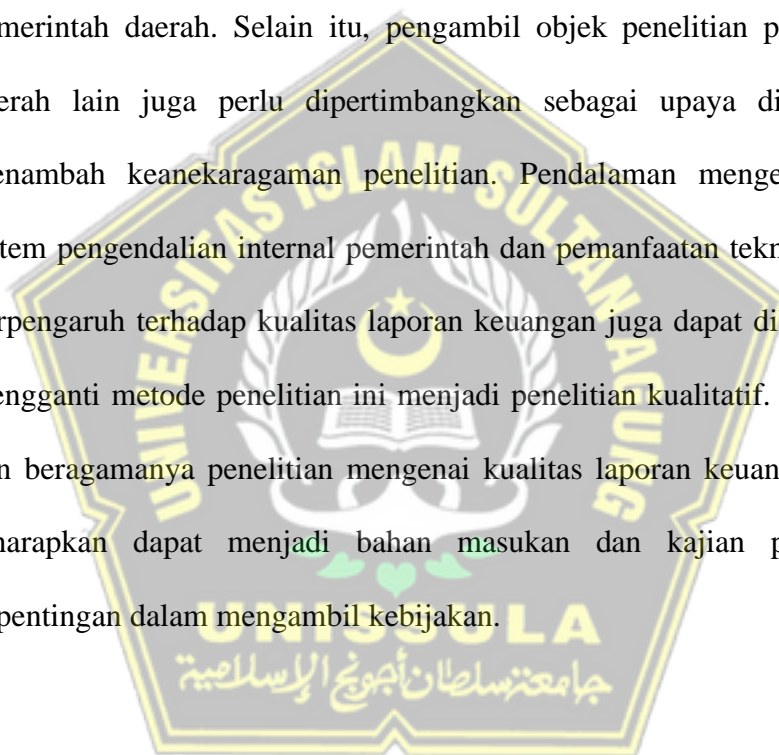
### 5.3. KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis, dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Kuesioner yang disebarakan merupakan kuesioner *online* yang berbentuk *google form* sehingga penulis tidak dapat mendampingi responden dalam pengisian. Oleh karena itu, validitas dan kebenaran data sangat bergantung dengan kejujuran dan kemampuan pemahaman responden terhadap item pertanyaan pada kuesioner.
2. Berdasarkan karakteristik responden jawaban responden pada penelitian ini dinilai kurang menggambarkan jawaban yang diinginkan. Responden pada penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan menurut Temple & Lips (1989) menyebutkan bahwa dalam menjawab kuesioner, perempuan seringkali tidak lebih objektif jika dibandingkan dengan jawaban responden laki-laki. Berdasarkan lama bekerja, responden pada penelitian rata-rata memiliki lama waktu bekerja berkisar antara 1 sampai dengan 5 tahun, sehingga dinilai kurang memiliki pengalaman yang cukup untuk memahami topik yang sedang diteliti.
3. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga tidak dilakukan analisis dan telaah mendalam mengenai bagaimana dan mengapa variabel motivasi tidak mampu memoderasi hubungan tiga variabel lainnya.

#### 5.4. AGENDA PENELITIAN MENDATANG

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai keterbatasan-keterbatasan yang ada penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan ide atau masukan dalam melakukan penelitian lain. Berdasarkan keterbatasan dan potensi implikasi penulisan diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah item variabel lain yang mungkin menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Selain itu, pengambil objek penelitian pada pemerintah daerah lain juga perlu dipertimbangkan sebagai upaya diversifikasi dan menambah keanekaragaman penelitian. Pendalaman mengenai bagaimana sistem pengendalian internal pemerintah dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan mengganti metode penelitian ini menjadi penelitian kualitatif. Dengan banyak dan beragamnya penelitian mengenai kualitas laporan keuangan pemerintah diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan kajian para pemangku kepentingan dalam mengambil kebijakan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Calvo-Porrall, C., & Pesqueira-Sanchez, R. (2019). Generational differences in technology behaviour: comparing millennials and Generation X. *Kybernetes*, 49(11), 2755–2772. <https://doi.org/10.1108/K-09-2019-0598>
- Chin, W. (2000). Partial least squares for IS researchers: an overview and presentation of recent advances using the PLS approach. *Proceedings of the 21st International Conference on Information Systems*, 741–742.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2019). *Metode Penelitian Bisnis* (12th ed.). Salemba Empat.
- Darmawan, D. (2021). Model Pelaksanaan Tata Kelola Keuangan Dalam Perspektif Pemerintahan Yang Baik (Studi Kasus Pada Sekretariat Dprd Kabupaten Pinrang). *Economos : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 134–138. <https://doi.org/10.31850/economos.v4i2.833>
- Dewi, M. S. (2020). Motivation Moderates The Effect Of Internal Control Systems And Budgetary Participation On Financial Reporting. *International Journal of Social Science and Business*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i1.24341>
- Expósito-Ruiz, M., Pérez-Vicente, S., & Rivas-Ruiz, F. (2010). Statistical inference: Hypothesis testing. *Allergologia et Immunopathologia*, 38(5), 266–277. <https://doi.org/10.1016/j.aller.2010.06.003>
- Fitri, Y. (2021). Analysis Of Factors Affecting The Quality Of Government Financial Statements Of Binjai City With Work Motivation As Moderating Variables. *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*, 1(4). <http://ijpbaf.org/index.php/ijpbaf/article/view/125>
- Freeman, R., & Mcvea, J. (2001). *A Stakeholder Approach to Strategic Management*. SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*.
- GUSTINA, I. R. A. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10, 56–64. <https://doi.org/10.32520/jak.v10i1.1658>
- Heinrich, A., & Probohudono, A. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Studi Kasus pada Pemerintah Kabupaten Kaimana. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3, 411–424. <https://doi.org/10.24002/konstelasi.v3i2.7150>

- Lantu, F. T., Pangkey, R., & Sumampouw, O. (2023). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 91–97. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.4255>
- Leiwakabessy, T. (2021). Organizational Commitment And Motivation As Moderates Of Government Internal Control System, Human Resources Competence, Relationship With The Quality Of Local Government Financial Statements. *Urnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 9(1), 29–40. <https://doi.org/10.35508/jak.v9i1.3992>
- Lestari, I. N., & Ardini, L. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(9).
- Lisandra, T., & Suwandi, S. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Laporan Keuangan: Peran Motivasi Sebagai Variabel Moderating. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 2(1), 103. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v2i1.5401>
- Luk, L. Y. Y., & Chan, C. K. Y. (2020). Adaptation and validation of the Work Experience Questionnaire for investigating engineering students' internship experience. *Journal of Engineering Education*, 109(4), 801–820. <https://doi.org/10.1002/jee.20351>
- Mukhlis, M., Sumirah, S., & Prahesta, A. (2021). Evaluation on Maturity Assessment System of Government Internal Control System (SPIP) in Local Government. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 9, 94–102. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v9i1.2924>
- Mustafa, S., Hasbudin, H., & Halmatinus, H. (2021). Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Muna). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6. <https://doi.org/10.33772/jak-uho.v6i1.19496>
- Mutoharoh, & Ifada, L. M. (2023). Improving The Quality Of Local Government Financial Reporting Through The Impact Of Internal Control System With Human Resource Competencies As A Moderator. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 301–315.
- Nurwulan, K., & Indriani, E. (2023). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Desentralisasi Dan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Di RSUD Dr. Soediran Mangun Soemarmo Kabupaten Wonogiri). *Excellent*, 10(2), 315–332. <https://doi.org/10.36587/exc.v10i2.1634>
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Rahmawati, M., & Trisnawati, R. (2021). Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Moderasi. *Review Of Applied Accounting Research*, 1(2).

- Ramadhani, E. R., Nirwana, & Usman, A. (2023). The Influence Of Internal Control Systems And Accountability On The Quality Of Local Government Financial Reports With Organizational Culture As Moderator. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 3420–3432.
- Rodiyah, I., & Agustina, I. (2021). *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik (Msdm-Sp)*. Umsida Press, 1–146. <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-70-4>
- Sarianingsih, N. K., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2021). Pengaruh Independensi, Motivasi, Tingkat Pendidikan Dan Keahlian Profesional Badan Pengawas Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Mengwi. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 290–301.
- Sholihin, P. M., & Ratmono, D. (2021). Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=NbMWEAAAQBAJ>
- Sitepu, L. E. B., Akbar, A., & Gultom, P. (2024). Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1). <https://doi.org/10.24269/asset.v7i1.9176>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (3rd ed.). Alfabeta.
- Temple, L., & Lips, H. M. (1989). Gender differences and similarities in attitudes toward computers. *Computers in Human Behavior*, 5(4), 215–226. [https://doi.org/10.1016/0747-5632\(89\)90001-0](https://doi.org/10.1016/0747-5632(89)90001-0)
- Yuditiya, A. I., Rahayu, S., & Tiswiyant, W. (2023). Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan SPIP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Jambi: Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (Jak)*, 11(2), 197–206.
- Ziegenfuss, J. Y., Easterday, C. A., Dinh, J. M., JaKa, M. M., Kottke, T. E., & Canterbury, M. (2021). Impact of demographic survey questions on response rate and measurement: A randomized experiment. *Survey Practice*, 14(1), 1–11. <https://doi.org/10.29115/SP-2021-0010>
- Zubaidi, N., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *International Journal of Social Science and Business*, 3(2), 68–76. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i2.17579>